

**PENGARUH PENDAPATAN MARGIN DAN BAGI HASIL TERHADAP
LABA BERSIH YANG DIPEROLEH PADA BANK SYARIAH**

(Studi Kasus Pada PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2014 – 2019)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

ASTRI ANANTASARI AZIZAH

NIM. 1705036134

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Astri Anantasari Azizah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara :

Nama : Astri Anantasari Azizah
NIM : 1705036134
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Margin Dan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2014-2019)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, Februari 2021

Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II



Dessy Noor Farida, SE, M.Si., Ak., CA

NIP. 19791222 201503 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp/Fax (024) 7601291,
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Astri Anantasari Azizah
NIM : 1705036134
Judul : **Pengaruh Pendapatan Margin Dan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2014-2019)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan Lulus, pada tanggal 10 Februari 2021.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1) dalam Ilmu Perbankan Syariah tahun akademik 2020/2021.

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002



Semarang, 19 Februari 2021

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, SE, M.Si., Ak., CA

NIP. 19791222 201503 2 001

Penguji I

Arif Efendi, SE., M. Sc

NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji II

Mohammad Nadzir, SHI, MSI

NIP. 19730923 200312 1 002

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M.Si., Ak., CA

NIP. 19791222 201503 2 001

MOTTO

ط
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, yang telah memberikan dukungan baik berbentuk doa, moral, ataupun materil kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik saya, Muhammad Noval Sofiul Akri yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah terutama angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain. Demikian Skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam Skripsi ini.

Semarang, Januari 2021

Deklarator



Astri Anantasari Azizah

ABSTRAK

Laba bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu perusahaan, setelah dikurangi dengan harga penjualan atau kegiatan operasi serta beban-beban yang harus dibayarkan. Laba bersih dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Sedangkan, pendapatan margin adalah hasil perolehan yang didapat pada kegiatan jual beli, apabila pendapatan bagi hasil adalah hasil perolehan yang didapat dari kegiatan kerjasama dalam bidang usaha. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*, sedangkan untuk variabel dependen adalah laba bersih pada Bank BRI Syariah. Pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan margin dan bagi hasil diharapkan dapat mempengaruhi laba yang diterima oleh Bank. Namun, dari data yang diperoleh memperlihatkan adanya ketidaksesuaian terhadap teori yang mengatakan bahwa apabila pendapatan yang dihasilkan besar, maka laba bersih perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Pengaruh Pendapatan Margin dan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. BRI Syariah,Tbk Periode 2014-2019).

Dengan rumusan masalah, (1) Apakah pendapatan margin *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019?, (2) Apakah pendapatan margin *istishna'* memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019?, (3) Apakah pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019?, (4) Apakah pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh Bank BRI Syariah. Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi

pada penelitian ini adalah BRI Syariah, serta terdapat 24 sampel yang didapat pada laporan keuangan triwulan BRI Syariah periode 2014-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Sedangkan untuk olah data menggunakan program SPSS Versi 22.0.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pendapatan Margin *Murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. (2) Pendapatan Margin *Istishna'* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. (3) Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. (4) Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. (5) Terhadap pengaruh secara signifikan Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Margin *Istishna'*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* secara bersama-sama terhadap Laba Bersih. Hasil Koefisien Determinasi berpengaruh 44.3% , sisanya yaitu 55.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan Margin *Istishna'*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* dan Laba Bersih

ABSTRACT

Net income is the income obtained from a company, after deducting the selling price or operating activities and expenses that must be paid. Net income can be a reference in determining the success of a company. Meanwhile, margin income is the proceeds obtained from buying and selling activities, if the profit sharing income is the proceeds obtained from cooperation activities in the business field. The independent variables in this study are murabahah margin income, istishna 'margin income, mudharabah profit sharing, and musyarakah profit sharing, while the dependent variable is net profit at BRI Syariah Bank. The income generated from margin income and profit sharing is expected to affect the profit received by the Bank. However, the data obtained shows that there is a mismatch with the theory which says that if the income generated is large, the company's net profit will increase, and vice versa. Therefore, the researcher took the title "The Effect of Margin Income and Profit Sharing on Net Profits Obtained at Islamic Banks (Case Study at PT. BRI Syariah, Tbk for the 2014-2019 Period).

With the formulation of the problem, (1) Does the murabahah margin income have an influence on the net income obtained at BRI Syariah Bank for the 2014-2019 period? 2019 ?, (3) Does mudharabah profit sharing have an influence on the net income obtained at BRI Syariah Bank for the period 2014-2019? 2019?

The purpose of this study is to examine the effect of margin income and revenue sharing on net income generated by Bank BRI Syariah. This type of research uses quantitative research. The population in this study is BRI Syariah, and there are 24 samples obtained in the quarterly financial reports of BRI Syariah for the period 2014-2019. The data analysis method used is multiple linear regression data analysis techniques. Meanwhile, for data processing using SPSS Version 22.0.

The results of this study are as follows: (1) Murabahah Margin Income does not have a significant effect on Net Income. (2) Istishna 'Margin Income has no significant effect on Net Income. (3) Mudharabah Revenue Sharing has a significant

effect on Net Income. (4) Musyarakah Revenue Sharing does not have a significant effect on Net Income. (5) There is a significant effect of Murabahah Margin Income, Istishna 'Margin Income, Mudharabah Revenue Sharing, and Musyarakah Revenue Sharing on Net Profit. The result of the coefficient of determination has an effect of 44.3%, the remaining 55.7% is influenced by other factors outside of this study.

Keyword :Income Murabahah, Income Istishna', Income Mudharabah, Income Musyarakah, and Net Profit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, yang tidak pernah berhenti untuk memberikan berjuta nikmat-Nya. Maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan. Karena berkat kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Margin dan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh Pada Bank Syariah (Studi Kasus PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2014-2019)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, bukan hanya dari usaha kerja keras penulis, namun adanya dukungan dari berbagai pihak dengan memberikan arahan, dorongan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Henny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarrah, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, S.Ag., M.Ag selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah S1 Perbankan Syariah.
9. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
10. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku Bapak Saifudin Zuhri dan Ibu Sulastri, serta adik Muhammad Noval Sofiul Akri yang tulus memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis.
11. Teman-teman jurusan S1 perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2017, khususnya teman kelas PBAS-D atas kebersamaan yang indah selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan terhadap skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terimakasih banyak.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Januari 2021

Penulis,

Astri Anantasari Azizah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Bank Syariah.....	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	12
2.1.2 Tujuan Bank Syariah	13
2.1.3 Pengertian Bank Umum Syariah.....	14
2.1.4 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	14

2.2	Penetapan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil	16
2.2.1	Penetapan Profit Margin	16
2.2.2	Penetapan Nisbah Bagi Hasil.....	18
2.3	Sumber Pendapatan Bank Syariah.....	19
2.4	Produk-Produk Pembiayaan Berdasarkan Akad Jual Beli.....	19
2.4.1	Prinsip Jual Beli	19
2.4.2	Rukun Jual Beli.....	20
2.4.3	Syarat Jual Beli	20
2.4.4	Margin Keuntungan Pada Akad Jual Beli.....	22
2.4.5	Konsep Dasar <i>Murabahah</i>	22
2.4.6	Konsep Dasar <i>Istishna'</i>	23
2.4.7	Konsep Dasar <i>Salam</i>	24
2.5	Produk-Produk Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil.....	25
2.5.1	Prinsip Bagi Hasil	25
2.5.2	Mekanisme Bagi Hasil <i>Revenue Sharing</i>	25
2.5.3	Mekanisme Bagi Hasil <i>Profit and Loss Sharing</i>	27
2.5.4	Perbedaan Mendasar <i>Profit and Loss Sharing</i> dan <i>Revenue Sharing</i>	29
2.5.5	Konsep Dasar <i>Mudharabah</i>	30
2.5.6	Konsep Dasar <i>Musyarakah</i>	30
2.6	Konsep Laba	31
2.6.1	Pengertian Laba	31
2.6.2	Unsur-Unsur Laba.....	31
2.6.3	Jenis-Jenis Laba	32
2.6.4	Manfaat <i>Profit</i> atau Laba Bagi Suatu Bank	32
2.7	Peneliti Terdahulu.....	33
2.8	Hipotesis Penelitian	39
2.8.1	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih	39
2.8.2	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> Terhadap Laba Bersih	40

2.8.3	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih	41
2.8.4	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih	42
2.9	Kerangka Pemikiran	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Jenis Penelitian	44
3.2	Sumber Data	44
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi.....	45
3.3.2	Sampel	45
3.4	Definisi Operasional Variabel	45
3.4.1	Variabel Independen	45
3.4.2	Variabel Dependen	46
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisis Data	49
3.6.1	Statistik Deskriptif	49
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda	52
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi	53
3.6.5	Uji Hipotesis	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Gambaran Umum Objek.....	55
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	55
4.1.2	Profil Lembaga BRI Syariah.....	55
4.1.3	Visi dan Misi BRI Syariah.....	56
4.1.4	Produk Pembiayaan Modal Kerja BRI Syariah	56
4.2	Analisis dan Pembahasan.....	57
4.2.1	Analisis Deskriptif	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	59

4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda	64
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.2.5	Uji Hipotesis	66
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	69
4.3.1	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah	69
4.3.2	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Istishna</i> ' Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah	70
4.3.3	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah	72
4.3.4	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah	73
4.3.5	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> , Pendapatan Margin <i>Istishna</i> ', Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> , Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah	74
BAB V : PENUTUP		75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Laba Bersih.....	5
Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov.....	59
Tabel 4.3	Hasil Multikolinieritas	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Glejser	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Stimulan (Uji F).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot.....	60
Gambar 4.2 Grafik ScatterPlot.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pendapatan Margin dan Bagi Hasil	81
Lampiran 2. Data Laba Bersih	82
Lampiran 3. Hasil Analisis Data.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Keuangan atau bisa disebut *Finansial Institution* merupakan lembaga yang semua kegiatannya berhubungan dengan jasa keuangan. Kegiatannya berupa penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana adalah kegiatan menghimpun dana milik rakyat banyak yang mempunyai kelebihan dananya, sehingga dana tersebut dihimpun di Lembaga Keuangan. Penyaluran dana adalah kegiatan yang dilakukan pada Lembaga Keuangan ditujukan untuk mensejahterakan rakyat banyak, yaitu berupa penyaluran dana kepada masyarakat atau perusahaan yang sedang membutuhkan dana, kegiatan tersebut biasa disebut dengan investasi kepada perusahaan atau kegiatan jasa lainnya yang dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam suatu sistim Lembaga Keuangan terdapat dua jenis yang harus dipahami, yang pertama yaitu Lembaga Keuangan yang berorientasi pada Bank, kegiatan yang dilaksanakan berupa melakukan penghimpunan dan penyaluran dana, kegiatan penghimpunan dana didapatkan dari dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana lalu menyimpankannya kepada Bank, yang kedua yaitu kegiatan penyaluran yang kegiatannya memberikan sebagian dana kepada masyarakat yang sedang membutuhkan. Untuk jenis yang kedua yaitu Lembaga Keuangan Non Bank, berbeda dengan pengertian sebelumnya, pada lembaga keuangan ini kegiatannya melakukan penghimpunan dana yang dilakukan dengan cara mengeluarkan surat berharga, serta dapat menyalurkannya dengan bentuk pendanaan bagi perusahaan¹.

Tujuan bank bukan hanya untuk meminjamkan dana (kredit) bagi nasabah yang sedang membutuhkan, tujuan lainnya adalah dapat memindahkan dana, penukaran dana, serta menjadi tempat untuk membayar segala sesuatu,

¹ Mardani, *Aspek Hukum lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015, h. 1-2.

seperti: pembayaran uang kuliah, pembayaran listrik, pembayaran air, pembayaran telepon, pembayaran pajak, dan pembayaran lainnya. Definisi Bank yaitu badan usaha yang tujuannya menghimpun dana serta menyalurkannya kembali demi meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik². Berbagai sektor perlu membutuhkan bank sebagai mitra dalam menumbuhkembangkan usahanya. Seperti pada sektor perdagangan, sektor industri, sektor kuliner, sektor perkebunan, serta sektor-sektor lainnya. Apabila sektor-sektor tersebut berkembang dengan baik, maka kualitas penghasilan masyarakat akan meningkat serta akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi Negara³.

Pada tahun 1991 Bank Syariah mulai berdiri di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan yang ada pada Bank Syariah dan Bank Konvensional sebenarnya ada persamaan yaitu kegiatannya melakukan penghimpunan dana yang berasal dari nasabah atau masyarakat, serta juga dapat menyalurkan dana kepada nasabah yang berbentuk pinjaman, hanya saja yang membedakan dalam Bank Syariah dengan Bank Konvensional yaitu dalam melakukan segala jenis kegiatannya Bank Syariah didasari dengan “prinsip syariah” sehingga tidak menjalankan kegiatan yang dilandasi dengan prinsip *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, dan *zalim*. Jadi, apabila ingin menghimpun dana ataupun melakukan pinjaman kepada bank syariah kita tetap mematuhi prinsip syariah sebagai landasan utama agama Islam⁴.

Mekanisme operasional yang dijalankan pada Bank Syariah menggunakan prinsip Islam, maka dari itu tidak akan menimbulkan kerugian pada salah satu pihak, sementara pihak lain diuntungkan. Namun, pada bank konvensional mekanisme operasionalnya menggunakan sistem bunga yang masih di haramkan pada ajaran Islam⁵.

² Bustari Muchtar, *et al. Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 53.

³ Juliana Putri, dan Intan Raudhatul Ma'wa, “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah”. Vol. 2 No.2, Jurnal JESKape, 2017, h. 83-34.

⁴ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012, h . 16-32.

⁵ Yusak Lasmana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, Jakarta: PT.Alex Media Kompotindo, 2009, h. 13.

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Syariah memiliki beberapa fungsi, fungsi tersebut juga akan berbeda dengan fungsi yang dijalankan oleh Bank Konvensional. Fungsi pada bank Syariah inilah yang menjadi dasar acuan Bank Syariah dalam melaksanakan berbagai kegiatannya⁶. Fungsi-fungsi Bank Syariah yaitu:⁷

1) Penghimpunan Dana (*Mudharib*)

Dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat tugas dari Bank Syariah merupakan pengelola dana atau yang biasa disebut dengan *mudharib*. Dana tersebut berbentuk simpanan, yang berasal:

- a. Tabungan, deposito, dan giro merupakan produk dengan prinsip simpanan yang ada pada Bank Syariah.
- b. Melalui penempatan dana yang dilakukan pada lembaga keuangan, namun dana tersebut sewaktu-waktu dapat ditarik.
- c. Setoran awal yang dilakukan oleh pemilik dana atau pemilik modal untuk kegiatan penambahan modal.

2) Penyaluran Dana (*Shahibul Mall*)

Dalam penyaluran pendanaan ke masyarakat, Bank Syariah sebagai pihak yang menyalurkan yang disebut dengan *shahibul mall*. Dana yang disalurkan berbentuk pembiayaan ataupun investasi, yang menggunakan prinsip-prinsip Islam yaitu mekanismenya menggunakan prinsip Bagi Hasil.

3) Pelayanan Jasa Keuangan

Lembaga keuangan Bank Syariah mendapatkan dana juga berasal dari jasa-jasa yang dilakukan Bank Syariah kepada masyarakat, yaitu berupa layanan-layanan yang diberikan Bank Syariah kepada masyarakat atau nasabahnya, berupa layanan pengiriman uang, kliring, ATM, ataupun layanan perbankan lainnya.

⁶ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasara Indonesia, 2005, h. 4.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 50.

Awal Perjalanan PT Bank BRI Syariah berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008, secara Resmi Bank BRI Syariah sudah dibolehkan untuk beroperasi. Pada tanggal 17 November 2008, sudah tercatat bahwa Bank BRI sudah mulai beroperasi, sejak awal beroperasi sudah melakukan segala jenis kegiatan dalam mekanismenya selalu menerapkan atau berprinsip pada ajaran-ajaran Islam yaitu pada Al-Qur'an dan Sunnah. BRI Syariah mempunyai beragam produk yang diberikan kepada nasabah ataupun calon nasabah. Sehingga nasabah-nasabah tersebut dapat memilih sesuai dengan kebutuhan yang dikehendakinya.⁸

Pada Bank BRI Syariah juga menerapkan akad-akad pada berbagai produk. Produk dengan prinsip jual beli dikenal menggunakan akad *murabahah* dan akad *istishna*. Kedua akad tersebut sama-sama berprinsip jual beli dimana bank sebagai penjual, untuk membiayai seluruh atau sebagian harga barang yang sudah disepakati bersama dengan nasabah atau pembeli. Untuk perbedaan dari kedua akad tersebut adalah apabila akad *murabahah* bank bertindak sebagai penjual dan sebelum melakukan kegiatan transaksi, bank harus memberikan informasi mengenai harga jual dan harga beli kepada nasabah, sedangkan *istishna* merupakan jual beli dengan pemesanan barang dimana Bank sebagai penjualnya. Akad yang ada pada Bank BRI Syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Kedua akad tersebut berprinsip kerjasama diantara bank dengan nasabah untuk melakukan sebuah proyek. Perbedaan keduanya terletak pada, apabila akad *mudharabah* bank sepenuhnya memberikan dana pada proyek yang akan dikerjakan, namun pada akad *musyarakah*, bank dan nasabah sama-sama menanamkan modalnya untuk membangun proyek bersama⁹.

⁸ <https://www.brisyariah.co.id/> 10.20 3/3/2020

⁹ A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2012, h. 201.

Apabila dalam pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah berjalan dengan lancar, dengan artian nasabah dapat mengembalikan pinjaman dana kepada bank dengan tepat waktu, maka akan berpengaruh kepada pendapatan yang akan dihasilkan oleh suatu bank. Namun apabila dalam kegiatan pembiayaan tidak lancar maka akan mempengaruhi pendapatan bank yang akan menurun. Pendapatan dalam sebuah bank merupakan hal yang terpenting bagi sebuah bank. Apabila pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan, maka menunjukkan bank tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan usahanya¹⁰.

Laba bersih merupakan pendapatan yang diperoleh dari suatu perusahaan, setelah dikurangi dengan harga penjualan atau kegiatan operasi serta beban-beban yang harus dibayarkan. Laba bersih dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan.¹¹

Berikut ini adalah Tabel pendapatan Jual Beli, Bagi Hasil dan Laba Bersih yang diperoleh PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2014 – 2019 :

Tabel 1.1
Pendapatan Jual Beli, Bagi Hasil dan Laba Bersih
Pada PT. BRI Syariah, Tbk
Periode 2014 – 2019
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Pendapatan <i>Murabahah</i>	Pendapatan <i>Istishna'</i>	Pendapatan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan <i>Musyarakah</i>	Laba Bersih
2014	1	340.296	510	27.245	86.081	20.065
	2	669.754	1.551	53.239	173.131	2.384
	3	1.020.236	1.963	81.375	271.700	7.239

¹⁰ Edisahputra Nainggolan, "Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Bank Syariah Mandiri". Vol. 3 No.1, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, 2016, h.5.

¹¹ Juliana Putri, dan Intan Raudhatul Ma'wa "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah". Vol. 2 No.2, Jurnal JESKape, 2017, h. 88.

	4	1.335.164	2.401	115.656	385.948	6.577
2015	1	378.358	1.839	29.140	120.890	28.207
	2	739.359	2.188	59.777	245.160	62.694
	3	1.098.634	2.762	93.429	376.787	95.785
	4	1.458.382	3.101	128.509	513.496	125.322
2016	1	373.053	283	38.329	131.786	45.615
	2	764.695	598	79.399	264.322	89.338
	3	1.165.416	962	123.450	393.160	128.201
	4	1.533.338	1.232	167.105	526.506	170.202
2017	1	375.632	468	40.885	128.160	32.300
	2	747.866	686	76.648	255.403	67.487
	3	1.117.496	904	112.431	391.847	122.895
	4	1.507.099	1.125	141.919	528.286	92.827
2018	1	363.988	139	25.380	138.749	56.887
	2	1.666.799	365	47.197	289.940	125.177
	3	1.088.211	496	67.457	463.604	154.708
	4	1.480.934	640	84.102	640.468	107.114
2019	1	350.916	87	13.750	198.085	30.602
	2	703.048	272	27.226	399.339	35.251
	3	1.066.459	416	39.409	638.820	51.736
	4	1.468.365	488	50.960	900.968	67.870

Sumber Laporan Publikasi PT.BRI Syariah, Tbk

Dilihat dari Tabel 1.1 tahun 2014 pendapatan margin *murabahah* memperoleh Rp. 3.365.450, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp. 3.674.733, pada tahun 2016 hingga 2018 juga mengalami kenaikan hingga mencapai Rp. 4.599.932, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga menjadi Rp. 3.588.788. Pendapatan margin *istishna'* pada tahun 2014 diperoleh Rp. 6.425, di tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp. 9.890 dan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 mencapai Rp. 1.263. Pada tahun

2014 pendapatan bagi hasil pada *mudharabah* Rp. 277.515, sampai tahun 2016 terus mengalami kenaikan menjadi Rp. 408.283, namun pada tahun 2017 hingga 2019 pendapatan margin *istishna'* menalami penurunan hingga mencapai Rp. 131.345. Pada pendapatan bagi hasil *musyarakah* tahun 2014 memperoleh Rp. 916.860, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 mencapai Rp. 1.315.773, pada tahun 2017 menurun menjadi Rp. 1.303.696, dan kembali meningkat pada tahun 2018 dan 2019 menjadi Rp. 2.137.212. Sedangkan pada perolehan laba bersih tahun 2014 mendapatakan Rp. 36.265, tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan hingga nilainya menjadi Rp. 433.356. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 315.509, pada tahun 2018 mengalami kenaikan hingga menjadi Rp. 443.886, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga menjadi 185.359.

Penelitian Juliana Putri dan Intan Raudhatul (2018) ditemukan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* secara parsial menunjukkan hasil berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri. Pada pendapatan *musyarakah* juga menunjukkan hasil berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil analisis bersama-sama atau uji F antara pendapatan *mudharabah* dan *musyarakah* mempengaruhi variabel dependen laba bersih.

Penelitian Gatot Jalakaca dan Moh. Djazari (2019) pada variabel bebas pendapatan *mudharabah* terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah. Sedangkan, pada variabel pendapatan *musyarakah* dan pendapatan *murabahah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan bahwa variabel independen (Pendapatan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

Penelitian Teri dan Dian Novitasari (2020) pengujian terhadap variabel independen *murabahah* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan pada bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sedangkan, pada pendapatan *mudharabah*, dan *musyarakah* menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis F bahwa semua variabel independen (pendapatan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Penelitian Dimas Muhammad Fajar (2016) pada pengujian variabel bebas pendapatan *mudharabah* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh Bank Umum Syariah. Sedangkan, pada variabel bebas pendapatan *murabahah* dan pendapatan *musyarakah* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis bersama-sama atau uji F antara pendapatan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* mempengaruhi variabel dependen laba bersih.

Terlihat pada Tabel 1.1 Pendapatan Jual Beli, Bagi Hasil dan Laba Bersih Pada PT. BRI Syariah, Tbk memperlihatkan adanya ketidaksesuaian terhadap teori yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya, dimana apabila pendapatan besar, maka laba bersih perusahaan akan meningkat. Namun, apabila pendapatan kecil, laba yang diperoleh juga kecil (Masril, 2017). Serta, dari berbagai penelitian diatas dengan adanya perbedaan pengaruh pendapatan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan. Maka saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti dan mengolah data mengenai bagaimanakah pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih bank syariah. Dengan pemaparan tersebut, sebagai penulis saya melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Margin dan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh Pada Bank Syariah (Studi kasus pada PT. BRI Syariah, Tbk Periode 2016-2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan margin *murabahah* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2019?
2. Apakah Pendapatan margin *istishna'* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2019?
3. Apakah Pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2019?
4. Apakah Pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2019?

1.3 Tujuan penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris pada:

1. Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.
2. Pengaruh Pendapatan Margin *Istishna'* terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.
3. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.
4. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dilakukan penelitian ini dilihat dari segi teoritisnya adalah diharapkan bagi para pembaca untuk lebih mengetahui mengenai Pendapatan Margin *Murabahah*, Pendapatan margin *Istishna'*, Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*, terhadap Laba Bersih yang diterima oleh BRI Syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Manfaat dilakukan penelitian ini dilihat dari segi praktis bagi penulis adalah mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengaruh Pendapatan margin *murabahah*, Pendapatan margin *istishna'*, Pendapatan bagi hasil *mudharabah*, serta Pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap Laba bersih yang diperoleh pada bank BRI Syariah.

2. Bagi Akademisi

Manfaat dilakukan penelitian ini dilihat dari segi praktis bagi akademisi adalah diharapkan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang baru.

3. Bagi Pembaca

Manfaat dilakukan penelitian ini dilihat dari segi praktis bagi pembaca adalah sebagai pengetahuan baru mengenai pengaruh Pendapatan margin *murabahah*, Pendapatan margin *istishna'*, Pendapatan bagi hasil *mudharabah*, serta Pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap Laba bersih yang dihasilkan pada bank BRI Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian mudah dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka subbab penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan akan dijelaskan perihal latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab Tinjauan Pustaka akan dijelaskan perihal teori dasar, dan teori penunjang mengenai topik/masalah pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab Metode Penelitian akan dijelaskan perihal pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DATA

Pada Bab Hasil Analisis Data akan dijelaskan perihal hasil menganalisis pada permasalahan dengan menggunakan statistik.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab Penutup akan dijelaskan perihal kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Pengertiannya merupakan lembaga keuangan yang dalam melakukan kegiatannya berlandaskan dengan prinsip syariah. Seperti yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah bahwa kegiatan Bank Syariah tidak diperbolehkan untuk bertentangan dengan prinsip kesyariahan. Kegiatan Bank Syariah yaitu penghimpunan dana milik masyarakat serta melakukan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan prinsip bagi hasil. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak diperbolehkan menggunakan prinsip-prinsip yaitu yang mengandung unsur *riba*, *maisir*, *gharar*, *haram*, dan *zalim*. Karena unsur-unsur tersebut bertentangan dengan prinsip syariah¹².

Dalam Bank Syariah terdapat aspek kelembagaan yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan dalam aspek hukum bank syariah dinamakan Perseroan Terbatas (PT).

Persamaan yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan bank konvensional maupun bank syariah dapat dilihat dari segi kegiatan usahanya, yang meliputi:

- a. Dalam bidang menghimpun dana milik masyarakat yang berbentuk simpanan/investasi (*liability product*).
- b. Dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun investasi perusahaan (*assets product*).
- c. Pemberian jasa-jasa bank (*services product*).

¹² A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 16-32.

Oleh karena itu, dilihat dari segi usahanya diantara kedua Bank tersebut tidak memiliki perbedaan. Perbedaan terlihat saat melaksanakan usahanya. Untuk Bank Konvensional cara dalam mendapatkan pendapatannya yaitu dengan cara sistem bunga. Berbeda dengan Bank Syariah, dalam melakukan usahanya tidak menggunakan sistem bunga atau yang biasa dikatakan riba, melainkan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang disepakati antara dua belah pihak yang menjalin kerja sama¹³.

2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah diharapkan memberikan manfaat bagi banyak orang, sehingga ada beberapa tujuan untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera, yaitu:

- a. Menginformasikan kepada masyarakat mengenai perbankan di Indonesia khususnya umat Muslim. Pentingnya mengetahui bahwa dalam melakukan muamalat yang berhubungan dengan perbankan sebaiknya tidak melenceng dari agama Islam. Seperti praktek riba ataupun *gharar*. Apabila praktek-praktek tersebut tetap dilakukan maka akan berdampak negatif pada perekonomian rakyat.
- b. Meratakan kegiatan investasi di bidang ekonomi, agar terciptanya keselarasan antara pemilik modal dengan yang membutuhkan modal.
- c. Dapat memberikan modal usaha bagi masyarakat kurang mampu, sehingga terciptanya ekonomi Negara yang kian membaik. Karena dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, dan masyarakat lebih produktif dengan usaha yang dikelolanya.
- d. Dapat menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan. Karena kegiatan bank Syariah dapat menjaga stabilitas perekonomian dan moneter, sehingga terhindar dari inflasi.

¹³ *Ibid.* Hlm. 2

- e. Dapat menghindarkan masyarakat dari kegiatan bank non-syariah yang tidak sesuai dengan prinsip Islam¹⁴.

2.1.3 Pengertian Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah atau yang biasa dikebal dengan singkatan BUS memiliki pengertian yaitu merupakan salah satu Lembaga Keuangan yang dengan menggunakan jasa lalu lintas pembayaran contohnya *transfer* ataupun kliring, yang termasuk BUS pada Lembaga Keuangan yaitu Bank Syariah. Ada juga Lembaga Keuangan yang berlawanan balik dengan BUS, ia tidak menggunakan jasa lalu lintas pembayaran, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang biasa disingkat dengan nama BPRS.

2.1.4 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

Dalam melakukan segala kegiatan usahanya BUS atau Bank Umum Syariah mencakup:

- a. Melakukan penghimpunan dana masyarakat. Penghimpunan tersebut berbentuk simpanan berupa giro, atau tabungan dengan akad *wadi'ah* atau akad lain dengan berdasarkan prinsip syariah.
- b. Penghimpunan bersumber dari dana milik masyarakat, dana tersebut berupa investasi yang berbentuk deposito, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang berdasarkan prinsip syariah.
- c. Selain melakukan kegiatan penghimpunan dana, BUS juga memiliki kegiatan untuk menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan untuk melakukan kerjasama berdasarkan prinsip bagi hasil dengan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*, sesuai dengan prinsip syariah.
- d. kegiatan penyaluran pembiayaan juga terdapat dengan prinsip jual beli dengan menggunakan akad *murabahah*, akad *salam*, dan akad *istishna'*. Dan tetap menggunakan prinsip syariah.

¹⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: EKONISIA, 2008, h. 43.

- e. Melakukan penyaluran pinjaman yang menggunakan akad *qardh* dengan berlandaskan prinsip syariah.
- f. Melakukan penyaluran pembiayaan penyewaan dengan menggunakan barang bergerak ataupun barang tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* / sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain dengan berlandaskan prinsip syariah.
- g. Melakukan penyaluran pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain dengan berlandaskan prinsip syariah.
- h. Melakukan kegiatan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan dengan berlandaskan prinsip syariah.
- i. Menjaminkan atau menjual surat berharga kepada pihak lain/pihak ketiga atas dasar akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.
- j. Membeli surat-surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah.
- k. Menerimanya pembayaran atas surat berharga dengan pihak ketiga dengan prinsip syariah.
- l. Disediakkannya tempat untuk menyimpan barang-barang berharga ataupun surat-surat berharga agar tetap dalam kondisi aman dan tidak mengalami kerusakan.
- m. Memindahkan tanggakan dana/uang, untuk kepentingan diri sendiri ataupun orang lain dan tetap berlandaskan dengan prinsip syariah.
- n. Melakukan fungsi sebagai wali amanat yang menggunakan akad *wakalah* dan tetap berlandaskan dengan prinsip syariah.
- o. Melakukan kegiatan *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- p. Kegiatan lain yang sesuai dengan Bank Syariah, namun tetap berlandaskan prinsip syariah dan tidak melanggar dari perundang-undangan¹⁵.

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 69-72.

2.2 Penetapan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil

2.2.1 Penetapan Profit Margin

Dalam menetapkan margin keuntungan Bank Syariah mengandalkan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah-nasabahnya. Apabila pembiayaan yang dilakukan berjalan dengan lancar maka keuntungan/margin yang didapatkanpun tinggi. Namun, apabila penyaluran dana yang diberikan nasabahnya tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi kerugian terhadap Bank. Pembiayaan-pembiayaan tersebut seperti pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *istishna'*, pembiayaan *salam*, dan pembiayaan *ijarah*.

Dalam melakukan suatu pembiayaan dari bank kepada nasabahnya, apabila nasabah tersebut dapat melakukan pengembalian dana pembiayaan kepada bank secara tepat waktu, tanpa danya kemacetan, maka Bank akan mendapatkan pendapatan berupa keuntungan yang dihasilkan dari penyaluran dana tersebut.

Dalam melakukan pembiayaan, biasanya nasabah melakukan pembayaran uang/dana kepada Bank akibat transaksi jual beli ataupun sewa, pembayaran tersebut dilakukan secara angsuran dengan waktu yang telah ditentukan antara dua belah pihak. Besarnya nilai pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah merupakan kewajiban nasabah untuk melunasinya atau bisa dikatakan dengan hutang. Hutang tersebut harus dibayarkan sesuai dengan kesepakatan dua belah pihak.

a. *Referensi Margin*

Referensi margin merupakan margin keuntungan. Tim ALCO sudah menetapkan margin keuntungan sebagai competitor langsung terdekat.

- *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Merupakan pendapatan margin keuntungan rata-rata yang terdapat pada perbankan syariah atau yang terdapat pada bank

Syariah sebagai kelompok *competitor* langsung yang sudah dipuuskan pad rapat ALCO.

- *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Merupakan *competitor* yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan perkiraan pada rata-rata suku bunga pada Bank Konvensional atau yang sudah ditetapkan pada rapat ALCO.

- *Expected Competitive Return of Investors (ECRI)*

Merupakan pemberian dana pihak ketiga yang berasal dari bagi hasil kompetitif kepada Bank.

- *Acquiring Cost*

Merupakan cara untuk memperoleh dana pihak ketiga dengan mengeluarkan biaya/dana yang dikeluarkan suatu bank.

- *Overhead Cost*

Merupakan cara untuk memperoleh dana pihak ketiga dengan cara bank mengeluarkan biaya/dana secara tidak langsung.

b. Penetapan Harga Jual

Harga jual merupakan penjumlahan dari harga jual dengan margin atau keuntungan. Penetapan harga jual sangat berpengaruh terhadap margin keuntungan yang didapat pada suatu Bank.

c. Pengakuan Ansuran Harga Jual

Pengakuan angsuran ini didapatkan dari angsuran keuntungan dengan angsuran harga beli yang sudah disepakati bersama para pihak, metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Metode margin keuntungan menurun (*sliding*)

Metode ini merupakan metode yang dapat mempengaruhi margin/keuntungan suatu Bank menurun. Metode ini dapat terjadi karena nasabah yang dalam melakukan pembiayaan tidak berjalan dengan lancar, dan mengakibatkan keuntungan dari suatu bank melemah.

- Margin keuntungan rata-rata
Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank dari dana yang diberikan nasabah setiap bulannya.
 - Margin Keuntungan *Flat*
Merupakan margin keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank. Namun, nilainya sama dari periode ke periode berikutnya. Tetapi debetnya mengalami penurunan karena kurangnya hasil angsuran dari harga jual.
 - Margin Keuntungan *Annuitas*
Merupakan keuntungan yang berasal dari pengembalian pembayaran angsuran harga pokok dengan margin keuntungan yang dilakukan dengan perhitungan *annuitas*.
- d. Persyaratan untuk Perhitungan Margin
- Persyaratan untuk melakukan perhitungan margin atau keuntungan, dengan cara :
- Jenis perhitungan margin keuntungan.
 - *Plafod* pembiayaan sesuai jenis.
 - Jangka waktu pembiayaan.
 - Pola tagihan (harga jual dan margin keuntungan).

2.2.2 Penetapan Nisbah Bagi Hasil

Terdapat metode penentu dalam penetapan nisbah bagi hasil , yaitu:

- a. Penentuan Nisbah Bagi Hasil Keuntungan
Penentuan keuntungan yang didapatkan pada suatu bank dapat ditentukan melalui keuntungan yang diperoleh pada nasabah serta tingkat keuntungan yang tetap ditentukan pada rapat ALCO.
- b. Penentuan nisbah bagi hasil pendapatan
Penentuan keuntungan yang didapatkan pada suatu bank dapat ditentukan melalui hasil keuntungan yang didapat nasabah yang

dibagi dengan keuntungan yang telah ditetapkan dalam perundingan ALCO.

c. Penentuan nisbah bagi hasil penjualan

Penentuan keuntungan yang didapatkan pada suatu bank dapat ditentukan melalui penjualan yang diperoleh pada nasabah serta tingkat pokok pembiayaan dan keuntungan yang tetap ditentukan pada perundingan ALCO¹⁶.

2.3 Sumber Pendapatan Bank Syariah

Hasil Penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah dapat memberikan pendapatan bagi bank syariah. Penyaluran dana tersebut dapat berupa:

- a. Kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah* yang biasa disebut dengan bagi hasil.
- b. Kontrak jual beli (*al-Bai'*) yang dapat menggunakan akad *murabahah*, akad *istishna'*, dan akad *salam*. Pada kontrak jual beli pendapatan bernama margin keuntungan.
- c. Kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina* yang biasa disebut dengan pendapatan hasil sewa.
- d. Jasa perbankan lainnya, didapatkan dari biaya administrasi ataupun *fee* yang didapat pada suatu bank.¹⁷

2.4 Produk-Produk Pembiayaan Berdasarkan Akad Jual Beli

2.4.1 Prinsip Jual Beli

Merupakan transaksi tukar-menukar sesuatu kepada sesuatu yang lain yang didasarkan pada kesepakatan terhadap berbagai pihaknya. Istilah yang terkait dengan jual beli dapat dijumpai dalam Al-

¹⁶ Adiwarman A Karaim, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 50-57.

¹⁷ Andrianto, et al. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*, Pasuruan: Qiara Media Partner, 2019, h. 191-192.

Qur'an pada Surah Faathir, firman Allah, "*Mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi*" (Surat Faathir ayat 29).¹⁸

Landasan syariah jual beli antara lain, ditemukan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu*". Dalam Surat Al-Baqarah ayat 275, "*Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*". Kemudian hadis yang diriwayatkan Imam Achmad "*Pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri dan setiap transaksi jual beli yang mabrur*".

2.4.2 Rukun Jual Beli

Rukun jual beli merupakan antara ijab dan qabul yaitu menukarkan sesuatu kepada sesuatu yang lain dengan nilai yang sama kepada dua belah pihak. Serta dalam melakukan pertukaran didasarkan pada keridhaan, kepercayaan, dan kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan menurut jumhur Fuqaha' rukun jual beli ada empat, yaitu:

- a. Pihak penjual.
- b. Pihak pembeli.
- c. *Shighat* jual beli.
- d. objek jual beli.

2.4.3 Syarat Jual Beli

Jual beli berjalan baik dan syah dimata agama dan hukum maka harus dilakukannya beberapa syarat yang harus dipenuhi. Berikut ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum terjadinya kegiatan jual beli menurut Fuqaha' Hanafiyah, yaitu:

¹⁸ H. R. Daeng Naja, *Akad Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011, h. 41.

a. Syarat *in 'aqad*

Syarat *in 'aqad* terdiri dari:

- Pihak-pihak yang melakukan akad harus mengerti mengenai hukum yang berlaku.
- Melakukan ijab dan qabul atas perjanjian yang dilakukan.
- Objek harus milik penjual asli, barangnya ada, serta diberikan penjelasan kelebihan atau kekurangan dari objek. Dan objek dapat diberikan setelah melakukan transaksi atau perjanjian.

b. Syarat *Shihhah*

Persyaratan jual beli dalam syarat *shihhah* yang bersifat khusus ini dimaksudkan dalam melakukan suatu perjanjian jual beli tidak diperbolehkan untuk merugikan pihak lain. Beberapa unsur yang tidak diperbolehkan dalam melakukan perjanjian dalam syarat ini yaitu: melakukan paksaan (*ikrah*), melakukan penipuan (*gharar*), melakukan aniaya (*dharar*), melakukan ketidakjelasan (*jihalah*), melakukan pembayasan waktu (*tauqit*), serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat merugikan berbagai pihak.

Adapun syarat *shihhah* yang bersifat khusus yaitu mencakup:

- Dalam melakukan perjanjian jual beli penyerahan barang/objek dilakukan secara langsung.
- Sebelum terjadinya suatu perjanjian jual beli, penjual diwajibkan memberi kejelasan mengenai harga beli barang atau objek kepada pembeli.
- Didalam perjanjian jual beli diharamkan untuk dalam pemakaian unsur riba, karena tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

c. Syarat *Nafads*

Dalam syarat *Nafads* terdiri dari dua syarat, yaitu:

- Adanya unsur *milkiyah* atau *wilayah*.

- Benda/objek yang diperjualbelikan harus milik penjual asli, tidak diperbolehkan milik orang lain.

d. Syarat *Luzum*

Dalam syarat *Luzum* ini tidak diperbolehkan untuk memberikan hak atau pilihan kepada masing-masing pihak. Misalnya tidak diperbolehkan untuk membatalkan atau meneruskan perjanjian. Perjanjian harus dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal¹⁹.

2.4.4 Margin Keuntungan Pada Akad Jual Beli

Margin keuntungan pada kegiatan jual beli didapatkan pada hasil penjualan. Hasil penjualan bersih (*net sales*) dikurangi dengan biaya operasional (*operating expenses*) yang dikeluarkan pada si penjual. Biaya operasional itu mencakup harga pokok penjualan, biaya administrasi, dan biaya umum²⁰.

2.4.5 Konsep Dasar *Murabahah*

Transaksi dengan menggunakan akad *murabahah* merupakan suatu perjanjian jual beli dengan dua pihak antara si penjual dan si pembeli dengan ketentuan bahwa si penjual menginformasikan kepada pembeli mengenai harga pokok dari barang atau objek yang akan dijual. Sehingga pembeli mengetahui secara transparan berapa harga pokok serta margin keuntungan yang akan diberikan kepada penjual. Pada akad *murabahah* ini pun nasabah dapat membayar barang atau objek yang dibeli dengan secara tunai ataupun angsuran.

Dalam sebuah bank syariah konsep *murabahah* merupakan konsep yang paling diminati oleh nasabah. Sehingga *murabahah* berkontribusi besar dalam mendapatkan pendapatan bagi suatu Bank

¹⁹ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 120-122.

²⁰ Muhamad Turmudi, "Penentuan Margin Bai' Al- Murabahah Pada Program Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". Vol. 7 No.1, Jurnal Al-'Adl, 2014, h. 22-23.

Syariah. Skema dalam menggunakan akad *murabahah* yaitu pihak penjual dilakukan oleh Bank, sedangkan pihak pembeli dilakukan oleh pihak nasabah. Sebelum terjadinya transaksi adakalanya bahwa penjual atau pihak bank untuk menginformasikan kepada pembeli atau nasabah mengenai harga jual serta keuntungan yang akan didapat dari sebuah barang tersebut. Apabila dalam melakukan pembayaran nasabah tidak mengalami kendala. Maka Bank akan memperoleh pendapatan serta keuntungan.

Pada akad *murabahah* ini bisa digunakan untuk pembelian rumah, pembelian kendaraan bermotor, ataupun dapat berupa pembelian barang-barang untuk kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Misalnya: pada saat ingin membuka usaha, namun belum mempunyai modal yang cukup. Bisa menggunakan akad *murabahah* untuk membantu dalam pembelian barang-barang sebagai modal usaha²¹.

2.4.6 Konsep Dasar *Istishna'*

Konsep dasar *istishna'* yaitu transaksi jual beli barang dengan cara memasan kepada penjual untuk memproduksi barang yang sesuai dengan keinginannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Akad atau transaksi *istishna'* terjadi apabila suatu perusahaan mengerjakan atau memproduksi barang yang dipesan oleh si pembeli. Barang yang menjadi objek pemesanan harus jelas kualitas dan spesifikasinya agar pada saat pengerjaan tidak mengalami kesalahan. Barang manufaktur menjadi sebuah barang yang sering dipesan dengan menggunakan akad *istishna'*. Dapat berupa produk makanan/minuman, produk keperluan rumah tangga, produk otomotif, atau produk-produk manufaktur lainnya. Untuk pembayarannya dapat dilakukan diawal pemesanan ataupun bisa diangsur, sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.

²¹ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: UII Press, 2003, h. 62-63.

Transaksi *istishna'* merupakan tanggungjawab atau kewajiban perusahaan dalam memproduksi barang sesuai dengan pesanan atau yang diinginkan oleh pembeli. Pada saat barang sudah mulai produksi, salah satu pihak tidak diperbolehkan untuk membatalkan kontrak secara sepihak karena akan berdampak kerugian pada penjual. Namun, apabila barang belum diproduksi, salah satu pihaknya boleh melakukan pembatalan kontrak²².

2.4.7 Konsep Dasar Salam

Transaksi *salam* merupakan transaksi jual beli dimana barang yang dijadikan objek jual beli belum ada, namun pembayaran dilakukan di muka secara tunai. Untuk melakukan transaksi ini kuantitas barang, kualitas barang, harga, serta penyerahanpun harus didiskusikan secara jelas agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan.

Pengaplikasian dengan menggunakan akad *salam* pada dunia perbankan yaitu nasabah memesan barang kepada bank, barang atau objek yang menjadi barang dagangan tersebut akan dilakukan pembuatan oleh pihak ketiga, dan bank akan membeli barang tersebut kepada pihak ketiga lalu menjualnya kembali kepada nasabah yang sudah melakukan pemesanan, untuk pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun non tunai. Harga jual yang diberikan Bank kepada nasabahnya untuk membeli suatu barang tersebut atas dasar harga beli suatu barang yang diperjual belikan dan keuntungan yang akan didapat oleh Bank.

Transaksi ini dilakukan dalam pembelian barang yang belum ada barangnya, sehingga penjual/nasabah harus memproduksi terlebih dahulu sebelum diberikan kepada pihak Bank. Dalam transaksi yang menggunakan akad *salam* ini biasanya barang yang dipesan merupakan barang pertanian. Setelah barang diberikan kepada pihak Bank, pihak Bank menjualnya kembali, dan untuk pembayarannya sesuai dengan

²² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2007, hlm. 96.

kesepakatan para pihak, apabila pihak terkait sudah sepakat maka tidak diperbolehkan untuk merubah perjanjian yang dilakukan di awal²³.

2.5 Produk-Produk Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil

2.5.1 Prinsip Bagi Hasil

Merupakan suatu kerja sama anatar dua pihak atau lebih, dengan maksud untuk menjalankan kepentingan bersama dalam bidang usaha dengan saling memberikan modal masing. Pembagian keuntungan pada prinsip bagi hasil didapatkan yang berasal hasil usaha yang dijalankan bersama, serta pembagian untungnya berdasarkan presentase bagi hasil sesuai dengan kesepakatan antara pihak-pihak yang menjalankan usaha.

Penanaman modal bagi pihak-pihak yang melaksanakan prinsip bagi hasil tidak diharuskan modalnya sama antara pihak satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kemampuan dari pihak-pihak. Untuk keuntungan dalam menjalankan usaha dapat dibagi sesuai pada awal perjanjian antara pihak-pihak yang menjalankan. Serta untuk kerugiannya dapat menjadi tanggung jawab sesuai dengan presentase yang menanamkan modal. Ketentuan ini mengacu pada kaidah fiqh *“Keuntungan (laba) didasarkan pada persyaratan yang ditetapkan berbuda, sedangkan kerugian didasarkan pada kadar harta keduanya”*.²⁴

2.5.2 Mekanisme Bagi Hasil *Revenue Sharing*

a. Pendapatan Operasi Utama

Pendapatan bank syariah didapatkan dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah kepada nasabah-nasabahnya. Bank syariah memiliki prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan penyaluran dana, yaitu:

²³ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 99.

²⁴ H. R. Daeng Naja, *Akad Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2011, hs. 50.

- Prinsip jual beli yang didasarkan pada akad pembiayaan *murabahah*, *istishna'*, *istishna paralel*, *salam*, dan *salam paralel*.
- Prinsip bagi hasil yang didasarkan pada akad pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *musyarakah*.
- Prinsip ujarah yang didasarkan pada akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.

b. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat

Besaran keuntungan yang dihasilkan pada prinsip ini menggunakan sistem *profit distribution* yaitu dengan tetap dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Skemanya adalah bahwa pihak bank memberikan sebagian dana yang telah dibagi sesuai bagi hasil, dan diberikan kepada pemilik dana *mudharabah mutlaqah* yaitu investasi tidak terikat.

c. Pendapatan Operasi lainnya

Pendapatan yang didapatkan Bank Syariah bukan hanya melalui penyaluran dana yang dilakukan Bank kepada nasabahnya. Ada pendapatan yang bersumber dari opsi lain yaitu seperti *fee* yang diperoleh Bank Syariah ataupun biaya administrasi yang bersumber dari jasa yang diberikan oleh Bank Syariah. Pendapatan yang bersumber dari *fee* ataupun biaya jasa Bank Syariah ini sebagai imbalan yang berikan kepada Bank atas jasa yang dilakukannya, seperti jasa LC, jasa inkaso, jasa transfer, dan jasa lainnya. Dan juga untu pendapatan ini tidak diberikan kepada pihak lain atas dasar bagi hasil.

d. Beban Operasi

Yang dimaksud dengan beban operasi adalah biaya beban yang ditanggungkan kepada pihak Bank Syariah. Pada kali ini yang bertugas untuk mengelola beban-beban pada kepentingan Bank

Syariah ataupun untuk kepentingan pengelolaan dana nasabah, adalah Bank Syariah itu sendiri, karena pada prinsi ini dilakukannya *revenue sharing*, sehingga bank syariah merupakan pengelola dana atau *mudharib*.

2.5.3 Mekanisme Bagi Hasil *Profit and Loss Sharing*

Untuk memaksimalkan kegiatan yang ada pada Bank Syariah dengan adanya prinsip bagi hasil, maka diminta dalam melakukan data atau laporan laba rugi harus dilakukan secara terpisah. Karena dengan adanya laporan-laporan yang dibuat akan memudahkan dalam menilai profitabilitas pada suatu Bank. Berikut ini merupakan mekanisme prinsip bagi hasil:

a. Laporan Hasil Usaha akad *Mudharabah* (Bank Sebagai *Mudharib*)

Yang dimaksud Bank Syariah sebagai *mudharib* pada akad *mudharabah* yaitu tugas sari Bank Syariah adalah mengelola dana dan pihak yang menjadi penyedia dana adalah nasabah. Laporan hasil pendapatan usaha pada akad *mudharabah* yang dikurangkan dengan biaya-biaya yang dibutuhkan saat menjalankan usaha. Dan sisanya merupakan keuntungan yang akan didistribusikan kepada pihak-pihak sesuai dengan prinsip bagi hasil. Mekanismenya:

- Pendapatan operasi utama.

Pendapatan utama didapatkan melalui prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, dan prinsip ujah.

- Beban *Mudharabah*.

Manfaat dari dilakukannya pembuatan data laporan keuangan laba rugi pada Bank Syariah terletak pada mekanisme ini, yaitu apabila pembuatan dilakukan terpisah akan lebih jelas mengenai beban yang ada bank Syariah dan beban pada pengelolaan dana *mudharabah*. Nasabah yang menyalurkan dananya atau *shahibul maal* juga harus mengetahui mengenai hasil pengelolaan dana pada kerjasama *mudharabah*. Pendapatan yang akan dibagikan

kepada kedua belah pihak yaitu pengelola dana dan pemilik dana harus sesuai dengan pembagian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yaitu pendapatan bersih dikurangi beban.

- Laba/rugi *Mudharabah*.

Laba/rugi yang didapatkan saat menggunakan prinsip *mudharabah* dapat diketahui dengan cara pendapatan yang dihasilkan dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Apabila mendapatkan laba maka harus didistribusikan kepada para pihak sesuai dengan bagi hasil yang disepakati. Namun, bila kerugian terjadi maka yang bertanggung jawab dengan kerugian tersebut berdasarkan persentase penanaman modal.

b. Laporan Laba/Rugi Bank Syariah (Bank Sebagai Lembaga Keuangan Syariah)

Dalam prinsip *mudharabah* sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu bank mengalami laba atau rugi. Serta dapat mengelola Bank Syariah menjadi lebih baik untuk kedepannya. Data beban-beban yang dikeluarkan oleh mekanisme prinsip bagi hasil *mudharabah*, sebagai berikut :

- Pendapatan bank sebagai *mudharib*

Merupakan pendapatan bagi Bank Syariah yang dananya berasal dari perjanjian akad *wadiah*.

- Pendapatan operasi lainnya

Hampir sama dengan pendapatan dari operasi lain pada prinsip *revenue sharing*.

- Beban operasi

Merupakan beban yang harus dibayarkan Bank Syariah untuk kelancaran dan operasional jalannya Bank Syariah.

2.5.4 Perbedaan Mendasar *Profit and Loss Sharing* dan *Revenue Sharing*

Perbedaan antara *profit and loss sharing* dan *revenue sharing* dapat dibedakan seperti berikut ini:

- Untuk kategori pendistribusian keuntungan, pada prinsip *profit and loss sharing* mekanisme cara pendistribusiannya yaitu total pendapatan dari suatu Bank dikurangi dengan biaya-biaya operasional, lalu sisa dana tersebut didistribusikan kepada para pihak. Sedangkan pada prinsip *revenue sharing* mekanisme pendistribusian keuntungannya dengan cara mendistribusikan pendapatan kotor tanpa harus dikurangi dengan biaya-biaya operasional.
- Untuk kategori biaya-biaya operasional, pada prinsip *profit and loss sharing* akan dibebankan kepada modal usaha, yaitu yang harus bertanggung jawab adalah pemilik modal. Sedangkan pada prinsip *revenue sharing* berbeda dengan prinsip *profit and loss sharing* , yaitu biaya operasional yang dikeluarkan akan ditanggung oleh pengelola dana, Bank Syariah.
- Untuk kategori pendistribusian pendapatan pada prinsip *profit and loss sharing* pendistribusian pendapatannya, caranya seluruh pendapatan akan dibagikan kepada pihak-pihak, mulai dari hasil investasi, hasil dari penyaluran dana kepada nasabah, serta pendapatan *fee* yang berasal dari jasa yang dilakukan oleh Bank Syariah, sudah dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Sedangkan pada prinsip *revenue sharing* pendistribusian pendapatan yang akan dibagikan adalah seluruh pendapatan, baik pendapatan dari hasil investasi dana atau pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan bank setelah dikurangi biaya-biaya operasional. Dan juga dalam prinsip *revenue sharing* pendapatan yang didistribusikan hanya dari pendapatan hasil penyaluran dana, sedangkan *fee* yang diperoleh untuk Bank Syariah akan menjadi milik Bank sebagai penutup biaya-biaya operasional²⁵.

²⁵ Zaenul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2009, h. 81-82.

2.5.5 Konsep Dasar *Mudharabah*

Akad *mudharabah* merupakan akad yang terdapat pada produk-produk yang ada di Bank Syariah, sistem operasionalnya adalah untuk menjalin kerjasama diantara para pihak yaitu pihak pemilik dana atau (*shahibul maal*) dan juga pihak yang menjadi pengelola (*mudharib*). Pemilik dana harus menyediakan seluruh dananya (100%) untuk kegiatan usaha tersebut. Apabila suatu kerjasama yang dilakukan para pihak tersebut mengalami kerugian, maka akan ada pihak yang harus bertanggung jawab dalam akad ini yaitu *shahibul maal* atau pemilik dana, selama pengelola usaha tidak berbuat kelalaian. Namun, apabila dalam menjalankan usaha pengelola dana (*mudharib*) berbuat kelalaian atau kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada saat usaha berlangsung maka yang menanggung kerugian adalah pengelola usaha. Untuk presentase keuntungannya berdasarkan bagi hasil saat melakukan perjanjian diawal, dan sudah disepakati oleh para pihak.²⁶

Definisi *mudharabah* menurut fatwa DSN No. 07/DSNMUI/IV/2000 adalah sebagai berikut:²⁷

“*Mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha”

2.5.6 Konsep Dasar *Musyarakah*

Akad *musyarakah* hampir sama seperti akad *mudharabah* yaitu sama-sama dengan prinsip kerjasama diantara dua pihak atau lebih, namun perbedaan pada akad *musyarakah* terletak pada kontribusi modalnya yaitu apabila dalam akad *musyarakah* kedua pihak harus berkontribusi untuk menanamkan modalnya untuk usaha tertentu.

²⁶ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009, h. 209-210.

²⁷ <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/> 19.00 10/3/2020

Pembagian keuntungan dan kerugian akan dilakukan sesuai dengan kesepakatan di awal akad oleh kedua belah pihak yang sudah disetujui bersama.²⁸

Dasar hukum akad musyarakah yaitu Qs. Shaad ayat 24 yang artinya sebagai berikut “... dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh”. (Q.S. Shad: 24).

2.6 Konsep Laba

2.6.1 Pengertian Laba

Laba adalah selisih pendapatan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya operasional dalam melakukan suatu usaha. Biasa laba dihitung secara berkala dalam satu tahun sekali, tujuannya untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan laba/rugi. Apabila ada tanda-tanda kerugian maka perusahaan dapat mengambil tindakan bagi perusahaan agar tidak mengalami kerugian.²⁹

2.6.2 Unsur-Unsur Laba

a. Pendapatan

Merupakan aliran masuk yang diberikan kepada Bank/perusahaan yang berasal dari prnyaluran dana/penjualan pruduk-produk/pemberian jasa atau yang lainnya.

b. Beban

Beban merupakan aliran dana keluar yang berguna untuk melunasi kewajiban-kewajiban suatu bank atau perusahaan.

c. Biaya

Biaya merupakan suatu kas yang dapat dijadikan pertukaran dengan barang atau jasa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi suatu

²⁸ Darsono, *et all. Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2017, h. 227.

²⁹ Muhammad Age, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Almahera, 2005, h. 15-16.

organisasi, manfaat yang langsung bisa dirasakan ataupun manfaat dikemudian hari. Biaya yang sudah *expaye*, dapat dikatakan beban yang harus dibayarkan pada suatu organisasi, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan laba-rugi untuk menentukan laba periode.

d. Untung-Rugi

Merupakan penambahan dari ekuitas aktiva bersih yang didapatkan dalam suatu perusahaan atau Bank. Namun, jika rugi merupakan kebalikannya.

e. Penghasilan

Penghasilan merupakan harta atau dana yang dihasilkan dalam suatu organisasi. Skemanya adalah apabila suatu organisasi mendapatkan pendapatan, lalu pendapatan tersebut dikurangkan pada beban atau kerugian pada suatu periode tersebut, maka hasilnya akan menjadi penghasilan bagi suatu organisasi itu.

2.6.3 Jenis-Jenis Laba

Ada jenis-jenis laba yang harus dipahami, yaitu:³⁰

- a. Laba kotor merupakan penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) merupakan laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak merupakan laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih merupakan jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

2.6.4 Manfaat Profit atau Laba Bagi Suatu Bank

Dalam menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana dengan baik, maka dapat meningkatkan dana operasional Bank

³⁰ Horngren, *Akuntansi di Indonesia. Edisi ke-3*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004, h. 27-29.

yang berbentuk aktiva yang menguntungkan bagi pihak Bank, ada beberapa manfaat adanya laba pada Bank, yaitu:

- a. Untuk kelangsungan hidup (*survive*), maksudnya pada umumnya tujuan utama didirikan bank adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan diimbangi dengan bertambah banyaknya cabang perusahaan mereka sehingga dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

Dalam lingkup Bank, juga menciptakan rasa peduli terhadap masyarakat sekitar, yaitu dengan cara memberikan beasiswa kepada pelajar, bentuk pelayanan kesejahteraan masyarakat, dan juga ikut berpartisipasi dalam kejuaraan olahraga.³¹

2.7 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa, 2018, Jurnal JESKaPe Vo. 2 No.2	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> Terhadap Laba Bersih Bank Syariah	X ₁ : Bagi hasil <i>mudharabah</i> X ₂ : Bagi hasil <i>musyarakah</i> Y : Laba bersih	1. Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh

³¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 17.

		(Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016)		Bank Syariah Mandiri. 2. Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> berpengaruh secara signifikan dan secara parsial terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri.
2.	Eva Nuraisyah & Herry Winarto, 2019, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Vol. 6 No. 3	Analisis Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Musyarakah</i> terhadap Laba Bersih PT. BNI Syariah (Periode Tahun 2012-2018)	X ₁ : Pendapatan margin <i>murabahah</i> X ₂ : Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> Y : Laba bersih	1. Margin <i>murabahah</i> , serta bagi hasil <i>mudharabah</i> hubungan yang sangat kuat dengan laba bersih, karena keduanya menunjukkan arah positif.
3.	Gatot Jalakaca Putra & Drs. Moh. Djazari, M.Pd., 2019,	Pengaruh Pendapatan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> ,	X ₁ : Pendapatan <i>mudharabah</i> X ₂ :	1. Terdapat pengaruh negative, dan tidak

	Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia	dan <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah	Pendapatan <i>musyarakah</i> X ₃ : Pendapatan <i>murabahah</i> Y : Laba bersih	signifikan pada akad <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada akad <i>musyarakah</i> dan akad <i>murabahah</i> terhadap laba bersih.
4.	Teri & Dian Novitasari, 2020, Jurnal Akuntansi, Akuntabilitas, dan Organisasi Vol. 1 No. 2	Pengaruh Pendapatan Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : Pendapatan pembiayaan <i>murabahah</i> X ₂ : Pendapatan pembiayaan <i>mudharabah</i> X ₃ : Pendapatan pembiayaan <i>musyarakah</i> Y : Profitabilitas	1. Terdapat pengaruh negative pada pendapatan dengan menggunakan akad <i>murabahah</i> profitabilitas yang dihasilkan. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada

				<p>pendapatan yang menggunakan akad <i>mudharabah</i> dengan profitabilitas yang dihasilkan.</p> <p>3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan menggunakan pembiayaan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas yang dihasilkan.</p>
5.	<p>Anggreany Hustia & Mister Candera, 2019, Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol. 8 No. 1</p>	<p>Pengaruh Pendapatan Pembiayaan <i>Qardh, Ijarah,</i> dan <i>Istishna'</i> Terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan</p>	<p>X₁ : Pendapatan pembiayaan <i>qardh</i> X₂ : Pendapatan pembiayaan <i>ijarah</i></p>	<p>1. Hasil penelitian variabel <i>qardh</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba</p>

		Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia	X_3 : Pendapatan pembiayaan <i>istishna'</i> Y : Laba bersih	bersih di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 2. Hasil penelitian variabel <i>ijarah</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. 3. Hasil penelitian variabel <i>istishna'</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
6.	Dimas Muhammad	Pengaruh Pendapatan	X_1 : Pendapatan	1. Terdapat pengaruh

	<p>Fajar, 2016, Jurnal Inklusif Vol. 1 No. 2</p>	<p>Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>, Bagi Hasil <i>Musyarakah</i>, dan Margin <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia)</p>	<p>bagi hasil <i>murabahah</i> X₂ : Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> X₃ : Pendapatan margin <i>musyarakah</i> Y : Profitabilitas</p>	<p>positif signifikan yang dihasilkan dari pendapatan dengan menggunakan akad <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh BUS.</p> <p>2. Terjadi pengaruh negative dan tidak signifikan pada pendapatan <i>musyarakah</i> terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah Nasional Indonesia.</p> <p>3. Pendapatan</p>
--	--	---	---	--

				margin <i>murabahah</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas,.
--	--	--	--	---

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian yang merupakan kesimpulan atas dasar dugaan dari hasil penelitian sementara. Seorang peneliti harus mengumpulkan data-data yang cukup agar dapat membuktikan dugaan atas penelitiannya itu benar. Dalam mengambil sebuah rumusan hipotesis akan mengakibatkan salah satu akan selalu bernilai benar, dan salah satunya akan selalu bernilai salah³². Pada penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Bersih

Murabahah merupakan suatu pembiayaan jual beli dengan para pihak, dimana ada pihak yang menjadi penjual dan sebagai pembeli. Yang dalam kegiatannya sebagai penjualan adalah Bank, dan yang sebagai pembeli adalah nasabah. Dalam melakukan pembiayaan ini Bank wajib menginformasikan kepada nasabahnya mengenai harga beli barang tersebut dan sebagai keuntungannya disepakati antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian³³. Keuntungan tersebut merupakan pendapatan atas margin *murabahah*, apabila berpengaruh positif maka artinya pendapatan *murabahah* dapat meningkatkan laba bersih bagi suatu Bank.

³² Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif". Vol. 3 No.3, Jurnal KIP, 2015, h. 685.

³³ Ahmad Kenny Setyaji dan Musaroh, "Analisis Faktor Penjelasa Pendapatan Margin *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Vol. 7 No.6, Jurnal Ekonomi, 2018, h. 560.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Nuraisyah & Winarto bahwa pendapatan margin *murabahah* dengan laba bersih menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat karena berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti pendapatan margin *murabahah* sangat kuat dalam meningkatkan laba bersih. Artinya semakin banyak pendapatan yang dihasilkan dari akad *murabahah* maka dapat meningkatkan laba bersih pada Bank.³⁴

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Variabel pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2.8.2 Pengaruh Pendapatan Margin *Istishna'* Terhadap Laba Bersih

Istishna' merupakan suatu akad jual beli yang melibatkan dua pihak atau lebih, dengan Bank sebagai pembeli, dan nasabahnya menjadi penjual. Dalam akad ini Bank memesan barang kepada penjual dan sipenjual memproduksi barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh si pembeli. Untuk pembayarannya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan perjanjian³⁵. Pembagian keuntungan berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak yang melakukan kesepakatan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dari margin *istishna'* maka laba bersih yang dihasilkan pada suatu Bank juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreany Hustia & Mister Candra variabel pendapatan *istishna'* memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap laba bersih. Apabila pendapatan margin

³⁴ Eva Nuraisyah dan Heri Winarto, "Analisis Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* dan Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018)". Vol. 6 No.3, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 2019, h. 66-68.

³⁵ Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna'*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)". Vol. 1 No.4, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2017, h. 2.

istishna' selalu mengalami kenaikan maka laba bersih yang diperoleh pada suatu Bank juga terjadi kenaikan.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Variabel pendapatan margin *istishna*' berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2.8.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih

Merupakan suatu akad dengan mengguakan prnsip kerjasama untuk membuat suatu proyek atau usaha bersama diantara para pihak. Dalam akad ini keuntungan dalam melakukan usaha akan dibagi kepada para pihak sesuai dengan kesepakatan awal, namun apabila terjadi kerugian, maka penanggung jawab dari kerugian tersebut adalah si pemilik dana yaitu Bank Syariah, selama pengelola dana tidak melakukan kelalaian, namun apabila pengelola dana yang membuat kesalahan atau kelalaian yang mengakibatkan usahanya rugi maka yang bertanggung jawab atas kerugiannya yaitu pengelola dana.³⁶ Apabila dalam melakukan akad *mudharabah* tidak terjadi risiko maka pendapatan yang dihasilkanpun tinggi, serta akan berpengaruh pada laba bersih yang semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana Putri & Intan Raudhatul mendapatkan hasil bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif secara signifikan secara parsial terhadap laba bersih.

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Variabel pendapatan margin *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

³⁶ Kholik Khoerullah dan Rahmad Syafei', "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Margin *Murabahah* Terhadap Laba Usaha Pada BMT Muda Surabaya". Vol. 3 No.1, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 2019, h. 41.

2.8.4 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih

Merupakan suatu akad dengan prinsip kerjasama untuk melakukan usaha bersama diantara para pihak, kedua pihak harus sama-sama mengeluarkan modalnya untuk kelangsungan bisnis yang akan dibuat, walaupun tidak harus sama besaran nilainya diantara para pihak. Dalam menyalurkan modalnya masing-masing pihak tidak diharuskan nominalnya sama. Namun, apabila terjadi keuntungan, pembagian nisbah keuntungannya berdasarkan modal yang ditanam.³⁷ Kegiatan peyaluran dana dengan menggunakan akad ini juga akan meningkatkan pendapatan Bank yang berasal dari bagi hasil *musyarakah* yang berakibat pada peningkatan perolehan laba bersih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gatot Jalakaca Putra & Moh. Djazari bahwa pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada Bank BNI Syariah.³⁸

Dari uraian tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Variabel pendapatan margin *musyarakah* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

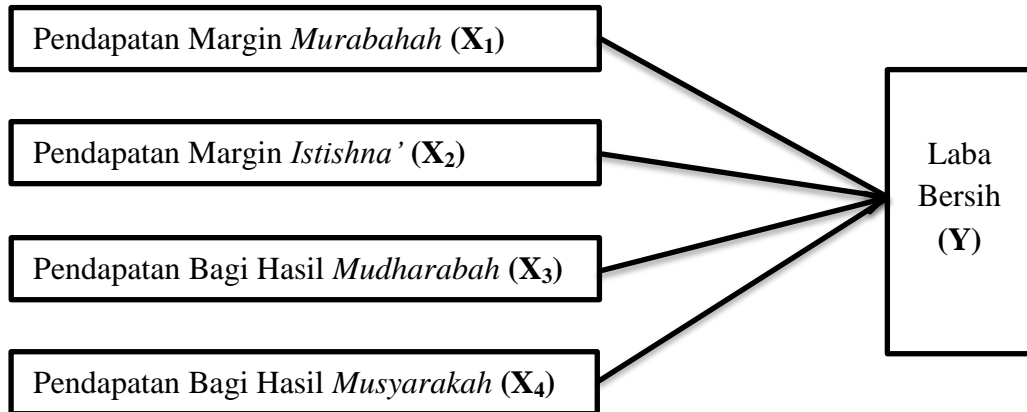
³⁷ Zaenudin, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah* Terhadap Bagi Hasil Tabungan (Studi pada KSU BMT Taman Surga Jakarta)". Vol. 13 No.1, Jurnal Etikonomi, 2014, h. 73.

³⁸ Gatot jalakaca dan Moh Djazari, "Pengaruh *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah* Terhadap Laba Bersih pada Bank BNI Syariah". Vol. 2 No.1, Jurnal pendidikan Akuntansi Indonesia, 2019, h. 14.

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka disajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada pembahasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang beroperasi dengan menggunakan angka, serta adanya aturan dan logika didalamnya. Pada penelitian kuantitatif proses kerja yang dilakukan dengan menemukan masalah yang dapat diukur dengan menggunakan angka. Tujuannya adalah menguji variabel-variabel yang terdapat pada penelitian dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif atau dapat meramalkan suatu gejala.³⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, serta laba bersih yang diperoleh pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.

3.2 Sumber data

Sumber data merupakan data yang didapatkan untuk dilakukannya suatu pengujian. Pada penelitian ini data yang digunakan dinamakan dengan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui sumber kedua, yaitu seperti buku, jurnal, laporan, Biro Pusat Statistik (BPS), atau yang lainnya. Sumber yang didapatkan dari data sekunder dapat dijadikan bahan perbandingan, pelengkap, ataupun keterangan yang terdapat pada penelitian.⁴⁰ Pada penelitian ini data sekunder didapatkan melalui data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BRI Syariah pada tahun 2014-2019. Data yang digunakan adalah pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih.

³⁹ Salim, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, h. 22-23.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 132-133.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada suatu penelitian merupakan sekumpulan objek yang akan diolah dalam suatu penelitian. Maka dari itu populasi biasa disebut dengan keseluruhan atau *univesumi* dari objek yang ada pada suatu penelitian, yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai, atau yang lainnya.⁴¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah BRI Syariah.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian terdapat pada populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan dilakukannya pertimbangan.⁴² Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah BRI Syariah dan sumber data dari pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih Bank BRI Syariah pada tahun 2014-2019.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lainya. Karena variabel independen atau variabel bebas ini biasanya dipilih oleh seorang eneliti untuk enentukan hubungandalam suatu observasi.⁴³ Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendapatan margin *murabahah*, Pendapatan margin *istishna'*, Pendapatan bagi hasil *mudharabah*, Pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada Bank BRI Syariah periode 2014-2019.

⁴¹ *Ibid.* h. 109.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 58.

⁴³ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013, h. 62.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang akan memberikan respon apabila dihubungkan dengan variabel independen, karena pengukuran variabel ini harus dihubungkan dengan variabel independen.⁴⁴ Pada penelitian ini variabel dependennya adalah laba bersih Bank BRI Syariah periode 2016-2019.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan margin <i>murabahah</i> (X ₁)	Kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dengan pembeli yaitu antara bank dengan nasabah. Sebelum dilakukannya transaksi maka pihak penjual harus menginformasikan terlebih dahulu mengenai harga jual dan keuntungan yang didapat dari objek yang akan diperjual belikan. Untuk pembayarannya dapat dilakukan secara tunai ataupun angsuran, sesuai dengan kesepakatan para pihak	<i>Murabahah</i>	Ordinal

⁴⁴ *Ibid.*

		yang sudah disepakati bersama.		
2.	Pendapatan margin <i>istishna'</i> (X ₂)	Kegiatan transaksi jual beli dengan prinsip pemesanan barang yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Untuk pembayaran dapat dilakukan angsuran ataupun tunai, sesuai dengan kesepakatan.	<i>Istishna'</i>	Ordinal
3.	Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> (X ₃)	Kegiatan melakukan kerjasama yang dilakukan oleh nasabah dan bank. Nasabah akan menjadi pengelola dana dan bank menjadi pemilik dana dalam kegiatan kerjasama tersebut. Apabila kerjasama mendapatkan keuntungan akan dibagikan kepada pihak-pihak yang terkait sesuai dengan kesepakatan diawal perjanjian, namun apabila kegiatan kerjasama mengalami kerugian maka yang bertanggung jawab dalam kegiatan	<i>Mudharabah</i>	Ordinal

		kerjasama ini adalah pemilik dana yaitu bank.		
4.	Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> (X_4)	Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh nasabah dan bank. Dalam kegiatan kerjasama kedua pihak sama-sama menanamkan modalnya, walaupun tidak ditentukan berapa besarnya masing-masing pihak akan menanamkan modalnya. Apabila terjadi keuntungan maka akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dan apabila terjadi kerugian akan ditanggung sesuai dengan besaran penanaman modal.	<i>Musyarakah</i>	Ordinal
5.	Laba bersih	Pendapatan yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya yang terjadi pada suatu perusahaan atau bank.	Laba bersih	Ordinal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berasal dari data sekunder yang di dapatkan melalui laporan keuangan triwulan yang

dipublikasikan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2014-2019. Data yang digunakan adalah pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih. Yang diakses melalui laman www.brisyariah.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Regresi ini merupakan suatu analisis asosiasi dimana peneliti dapat melakukan penelitian antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengukuran yang bersifat *metric* diantara kedua variabel tersebut.⁴⁵ Sumber-sumber data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan SPSS 22.0.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah table, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan Koran-koran. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statisti deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.⁴⁶

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian ini memiliki tujuan dengan dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan

⁴⁵ *Ibid.* h. 10.

⁴⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif 11.02 7/5/2020.

memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten.⁴⁷ Uji Asumsi Klasik dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai *residualnya* bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-Plot*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara

⁴⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 108.

variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multiikolinearitas adalah dengan *varian inflation factor* (VIF), *korelasi pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):⁴⁸

- Jika nilai VIF < 10,000 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF > 10.000 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:⁴⁹

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

⁴⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, h. 114-120.

⁴⁹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, Ponorogo: C.V Wade Group, 2017, h. 123.

pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *heteroskedastisitas* yaitu:
50

- Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.
- Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesipulannya adalah terjadi *heteroskedastisitas*.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya.⁵¹ Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel tergantung dengan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Laba Bersih
a	= Konstanta
X ₁	= Pendapatan Margin <i>Murabahah</i>
X ₂	= Pendapatan Margin <i>Istishna'</i>
X ₃	= Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>

⁵⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 122-123.

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2013, h. 10.

X_4 = Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi Linear Berganda
 e = Error

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi keragaman pada variabel tergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel tergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka akan menunjukkan pengaruh yang semakin lemah.⁵²

Terdapat dua jenis koefisien determinasi : koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.⁵³

3.6.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Dasar pengambilan keputusan uji T:

⁵² Nawari, *Analisis Regresi*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010, h. 29.

⁵³ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, Surabaya: Jakad Publishing, 2019, h. 31.

- Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F:

- Jika profitabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- Jika profitabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pembahasan berkaitan dengan hasil penelitian antara pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih yang diperoleh pada BRI Syariah. Data yang digunakan dalam menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank BRI Syariah periode 2014-2019. Data-data tersebut dapat diperoleh pada website resmi BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id. Untuk menganalisis data sekunder tersebut penulis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS* versi 22.

4.1.2 Profil Lembaga BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa pada 19 Desember 2007 dan seteh mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Dan dalam menjalankan segala kegiatannya yang semula menggunakan prinsip konvensional, BRI Syariah hadir dengan prinsip baru yaitu menggunakan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pada tanggal 19 Desember 2008 akta pemisahan Unit Usaha Syariah menandatangani aktivitas PT Bank BRI Syariah guna melebur PT Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia

Syariah. Setelah penandatanganan tersebut, BRI Syariah semakin menunjukkan aktivitasnya atau kegiatannya yang lebih baik.

BRI Syariah telah berkomitmen dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja. Namun, BRI Syariah berupaya agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi nasabahnya atau calon nasabahnya. Untuk mencapai komitmennya tersebut BRI Syariah hadir dengan menyediakan layanan dan produk-produk berbagai pilihan, sesuai dengan kebutuhan nasabah. Sehingga nasabah dapat memilih produk atau akad apa yang sesuai dengan kebutuhannya.

4.1.3 Visi dan Misi BRI Syariah

a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRI Syariah

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

4.1.4 Produk Pembiayaan Modal Kerja BRI Syariah

1. Pembiayaan menggunakan akad *Murabahah* dan *Istishna'*

Produk yang sering digunakan dalam akad *murabahah* dan akad *istishna'* adalah Mikro BRISyariah, dengan tujuan untuk membiayai modal kerja, investasi, dan konsumsi. Produk ini diperuntukan bagi pengusaha ataupun wirausaha, untuk yang memilih

produk pembiayaan mikro harus dengan syarat mempunyai usaha minimal dua tahun, sedangkan untuk pembiayaan KUR, harus mempunyai usaha minimal enam bulan.

2. Pembiayaan menggunakan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*

Pembiayaan komersial merupakan jenis pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* ataupun bisa menggunakan akad lain yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pembiayaan ini merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang, dan pembiayaan persediaan.

3. Pembiayaan modal kerja menggunakan akad *Musyarakah*

Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB merupakan fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah dengan menggunakan prinsip bagi hasil yaitu menggunakan akad *musyarakah*.⁵⁴

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan proaram Microsoft excel 2010 dan SPSS 22, dalam memperoleh dan menjelaskan hasil yang yang diteliti, yaitu variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapat bagi hasil *musyarakah*, serta laba bersih yang diperoleh pada BRI Syariah periode 2014-2019. Berikut ini merupakan hasil analisis deskripsi yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 22:

⁵⁴ www.brisyariah.co.id 25/8/2020 11.15

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin Murabahah	24	340296	1666799	950562.42	446175.151
Pendapatan Margin Istishna'	24	87	3101	1061.50	875.004
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	24	13750	167105	71834.04	41827.220
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	24	86081	900968	352609.83	201818.653
Laba Bersih	24	2384	170202	71932.63	48669.521
Valid N (listwise)	24				

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 pada variabel bebas Pendapatan margin *murabahah* memiliki nilai *minimum* 340296, nilai *maximum* 1666799, nilai *mean* 950562.42, dan nilai *standar deviasi* 446175.151. Pada variabel bebas Pendapatan margin *Istishna'* memiliki nilai *minimum* 87, nilai *maximum* 3101, nilai *mean* 1061.50, dan nilai *standar deviasi* 875.004. Pada variabel bebas Pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki nilai *minimum* 13750, nilai *maximum* 167105, nilai *mean* 71834.04, dan nilai *standar deviasi* 41827.220. Pada variabel bebas Pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki nilai *minimum* 2384, nilai *maximum* 170202, nilai *mean* 71932.63, dan nilai *standar deviasi* 48669.521.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Laba bersih, yang memiliki nilai *minimum* 2384, nilai *maximu* 170202, nilai *mean* 71932.63, dan nilai *standar deviasi* 48669.521. Dilihat dari nilai *mean* dan nilai *standar deviasi* yang diperoleh dari hasil pengolahan data pada variabel Laba bersih, menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada nilai *standar deviasi*, sehingga menunjukkan hasil yang baik, karena nilai *standar deviasi* merupakan cerminan penyimpangan yang cukup tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilakukannya pengujian normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah pada variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Apabila menunjukkan kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tidak berdistribusi normal, namun apabila menunjukkan lebih dari 0,05 maka variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk dapat mengetahui variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33026.02677
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.099
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

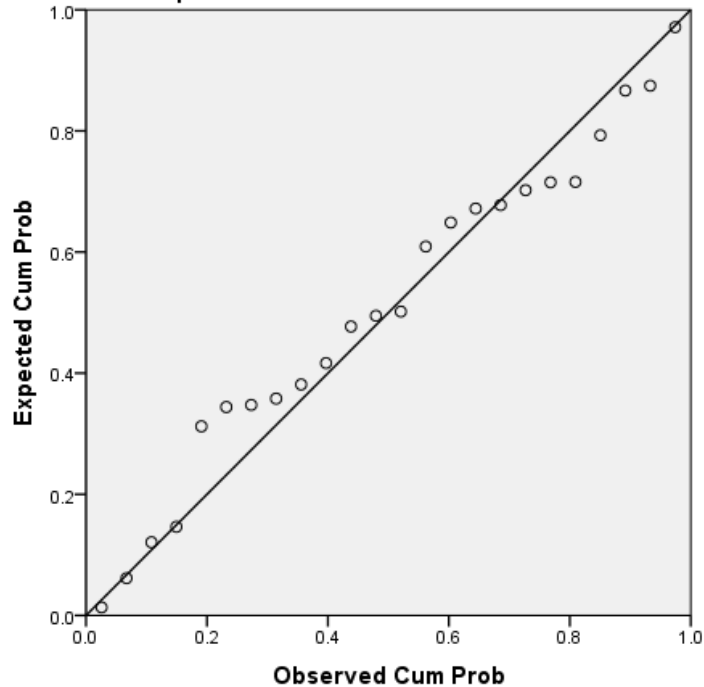
Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, karena pada menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5%, maka dinyatakan dengan bahwa residual berdistribusi normal. Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot ditunjukkan dengan gambar:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Laba Bersih



Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa persebaran Plot berada di sekitar garis lurus dan membentuk garis miring dari kiri ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Dilakukan pengujian Multikolinieritas berguna untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi. Mendekteksi adanya gejala multikolieritas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel independen. Apabila VIF pada variabel menunjukkan lebih dari 10 atau nilai $VIF > 10$, maka dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pendapatan Margin Murabahah	.222	4.513
Pendapatan Margin Istishna'	.713	1.403
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.396	2.528
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.348	2.877

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

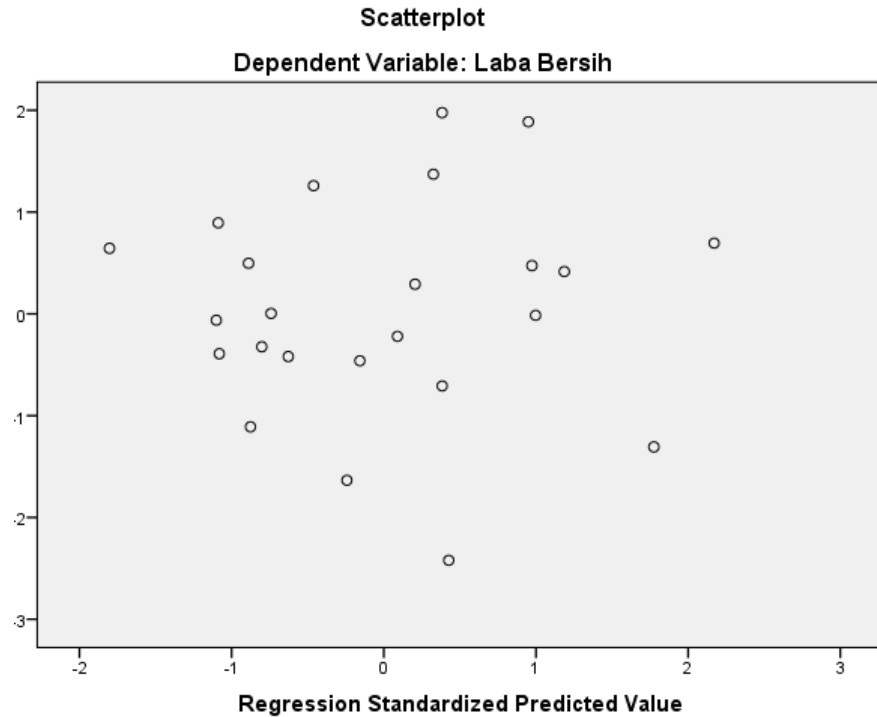
Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Pendapatan margin *murabahah* memperoleh nilai *Tolerance* 0.22 dan VIF 4.513 < 10 artinya bahwa pendapatan margin *murabahah* tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pendapatan margin *istishna'* memperoleh nilai *Tolerance* 0.713 dan VIF 1.403 < 10 artinya bahwa pendapatan margin *istishna'* tidak terkena gejala multikolinieritas. Pendapatan bagi hasil *mudharabah* memperoleh nilai *Tolerance* 0.396 dan VIF 2.528 < 10 artinya bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* memperoleh nilai *Tolerance* 0.348 dan VIF 2.877 < 10 artinya pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual dalam model regresi. Apabila dalam pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, namun apabila pengamatan satu ke yang lainnya tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Dalam

melakukan mengamatan untuk mengetahui apakah grafik menunjukkan heteroskedastisitas atau homokedastisitas dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Gambar 4.2



Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pengujian ini.

Untuk membuktikan dalam pengujian heteoskedastisitas juga dapat melalui uji glejser. Pada pengujian glejser apabila nilai signifikansi (sig) antara variabel independen lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian uji glejser pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2539.418	9037.553		.281	.782
	Pendapatan Margin Murabahah	.018	.018	.382	1.030	.316
	Pendapatan Margin Istishna'	13.601	4.987	.564	2.728	.013
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-.055	.140	-.108	-.390	.701
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.015	.031	-.145	-.490	.630

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil dari pengujian uji gletser dengan nilai signifikan pada variabel bebas lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah anggota observasi terletak berderetan atau tidak, yang biasanya terjadi pada data kuntun waktu (*time series*). Pengujian ini menggunakan uji DW (*Durbin-watson*) hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.443	36336.530	.780

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil dari pengujian Autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* 0.780, pada pengujian ini terdapat 24 sample dengan 4 variabel bebas. Maka diperoleh tabel d_L

= 1.0131 dan $d_U = 1.7753$, dengan rumus $4 - d_U$ memperoleh hasil 2.2247. Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai d_L , sehingga memperoleh hasil autokorelasi positif. Autokorelasi positif biasa terjadi pada data time series karena lekat dengan sifat ketergantungan antar data sehingga antara data periode tertentu saling terikat dengan data sebelumnya.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk membuat model matematis dari pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih yang diperoleh. Dalam menentukan uji regresi linear berganda ini menggunakan SPSS 22.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13465.455	18585.542		.725	.478
	Pendapatan Margin Murabahah	.046	.036	.422	1.277	.217
	Pendapatan Margin Istishna'	-21.119	10.255	-.380	-2.059	.053
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.603	.288	.518	2.093	.050
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.018	.064	-.073	-.277	.785

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 13465.455 + 0.046X_1 - 21.119X_2 + 0.603X_3 - 0.018X_4$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X_1 = Pendapatan Margin *Murabahah*

- X_2 = Pendapatan Margin *Istishna'*
 X_3 = Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*
 X_4 = Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 13465.455, maka apabila variabel bebas (Pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan bagi hasil *musyarakah*) bernilai tetap atau nol, maka total laba bersih yang terjadi sebesar 13465.455.
2. Koefisien regresi X_1 mendapat nilai sebesar 0.046, sehingga menyatakan bahwa apabila terjadi 1 kenaikan maka pendapatan margin *murabahah* (X_1), pendapatan margin *istishna'* (X_2), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_3), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_4) akan mengalami kenaikan sebesar 0.046.
3. Koefisien regresi X_2 mendapat nilai sebesar -21.119, sehingga menyatakan bahwa apabila terjadi 1 kenaikan maka pendapatan margin *murabahah* (X_1), pendapatan margin *istishna'* (X_2), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_3), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_4) akan mengalami penurunan sebesar 21.119.
4. Koefisien regresi X_3 mendapat nilai sebesar 0.603, sehingga menyatakan bahwa apabila terjadi 1 kenaikan maka pendapatan margin *murabahah* (X_1), pendapatan margin *istishna'* (X_2), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_3), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_4) akan mengalami kenaikan sebesar 0.603.
5. Koefisien regresi X_4 mendapat nilai sebesar -0.018, sehingga menyatakan bahwa apabila terjadi 1 kenaikan maka pendapatan margin *murabahah* (X_1), pendapatan margin *istishna'* (X_2), pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X_3), pendapatan bagi hasil *musyarakah* (X_4) akan mengalami penurunan sebesar 0.018.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui suatu ukuran dalam sebuah regresi. Koefisien Determinasi dapat dinilai dari angka 0 sampai sama dengan 1. Apabila nilai Koefisien Determinasi semakin mendekati angka 1 maka akan semakin kuat, namun apabila jika mendekati angka 0 maka nilai Koefisien Determinasi akan semakin lemah.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.443	36336.530	.780

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0.540, nilai ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0.443 sehingga variabel terikat laba bersih sebesar 44.3% dipengaruhi oleh pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*, sedangkan sisanya 55.7% atau (100% - 44.3%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap variabel yang ada pada penelitian. Uji T dilakukan untuk membandingkan probabilitas dengan taraf signifikan 0.05 ataupun juga dapat menggunakan cara dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} .

Tabel 4.8**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13465.455	18585.542		.725	.478
	Pendapatan Margin Murabahah	.046	.036	.422	1.277	.217
	Pendapatan Margin Istishna'	-21.119	10.255	-.380	-2.059	.053
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.603	.288	.518	2.093	.050
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.018	.064	-.073	-.277	.785

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

- a. Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih
 Nilai T_{hitung} sebesar 1.277 dengan nilai signifikan sebesar 0,217 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil T_{hitung} 1.277 < T_{tabel} 2.086 yang ditunjukkan dengan rumus $df = n - k$ ($df = 24 - 4$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh koefisien regresi Pendapatan margin *murabahah* terhadap Laba Bersih adalah negatif dan tidak berpengaruh signifikan.
- b. Pengaruh Pendapatan Margin *Istishna'* terhadap Laba Bersih
 Nilai T_{hitung} sebesar -2.059 dengan nilai signifikan sebesar 0,053 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil T_{hitung} -2.059 < T_{tabel} 2.086 yang ditunjukkan dengan rumus $df = n - k$ ($df = 24 - 4$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh koefisien regresi Pendapatan margin *istishna'* terhadap Laba bersih adalah negative dan tidak berpengaruh signifikan.
- c. Pengaruh pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih
 Nilai T_{hitung} sebesar 2.093 dengan nilai signifikan sebesar 0,050 yang nilainya sama dengan 0,05. Sedangkan hasil T_{hitung} 2.093 > T_{tabel} 2.086 yang ditunjukkan dengan rumus $df = n - k$ ($df = 24 - 4$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh koefisien regresi Pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap Laba bersih adalah positif dan berpengaruh signifikan.

d. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Nilai T_{hitung} sebesar -0.277 dengan nilai signifikan sebesar 0,785 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Sedangkan hasil T_{hitung} -0.277 < T_{tabel} 2.086 yang ditunjukkan dengan rumus $df = n - k$ ($df = 24 - 4$) dan $\alpha = 5\%$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh koefisien regresi Pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap Laba bersih adalah negative dan tidak berpengaruh signifikan.

2. Uji F (Uji Signifikansi Stimulan)

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah dalam semua variabel independen yang dilakukan mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dalam pengujian ini dihasilkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.939E+10	4	7348522181	5.566	.004 ^b
	Residual	2.509E+10	19	1320343380		
	Total	5.448E+10	23			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} diperoleh 5.566 sedangkan nilai distribusi F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0.05) adalah sebesar 3.10 yang diperoleh dari tabel F, dengan rumus $df (n1) = k-1$ dan $df (n2) = n - k$, dimana $df (n1)$ *degree of freedom* sebagai pembilang, $df (n2)$ sebagai penyebut, k (jumlah variabel yang diteliti dan n (jumlah data). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 5.566 > F_{tabel} 3.10 dan dapat ditunjukkan dari taraf signifikan 0,04 < 0.05 (taraf signifikan 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan margin

murabahah, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan bagi hasil *musyarakah* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel Laba bersih.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* terhadap laba bersih. Pengaruh diantara masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari pengolahan data menyatakan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya hasil dari $T_{hitung} 1.277 < T_{tabel} 2.086$, dan nilai signifikansi sebesar 0.217, yang artinya bahwa nilai $sig\ 0.217 > 0.05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh oleh BRI Syariah, sehingga apabila pendapatan margin *murabahah* mengalami peningkatan maka tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan pada BRI Syariah.

Murabahah merupakan transaksi jual beli dengan dua pihak antara si penjual dan si pembeli dengan ketentuan bahwa si penjual menginformasikan kepada pembeli mengenai harga pokok dari barang atau objek yang akan dijual. Sehingga pembeli mengetahui secara transparan berapa harga pokok serta margin keuntungan yang akan diberikan kepada penjual. Pada akad *murabahah* ini pun nasabah dapat

membayar barang atau objek yang dibeli dengan secara tunai ataupun angsuran.⁵⁵

Hasil penelitian ini, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Teri dan Dian Novitasari, M.Pd (2020) dengan judul Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa Pendapatan margin *murabahah* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Variabel pendapatan margin *murabahah* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh BRI Syariah diduga bahwa dalam melakukan pemberian pembiayaan yang berakad *murabahah* Bank tidak melakukan secara selektif terhadap calon nasabah. Hal tersebut dapat terjadi apabila adanya kemacetan dalam pengembalian pembiayaan. BRI Syariah seharusnya lebih meningkatkan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan terhadap calon nasabah, agar Bank tidak salah dalam memilih dalam penyaluran dananya kepada calon nasabah, sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, dan Bank akan mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal.

4.3.2 Pengaruh Pendapatan Margin Istishna' Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari pengolahan data menyatakan bahwa variabel pendapatan margin *murabahah* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya hasil dari $T_{hitung} -2.059 < T_{tabel} 2.086$, dan nilai signifikansi sebesar 0.053, yang artinya bahwa nilai $sig\ 0.053 > 0.05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan margin *istishna'* berpengaruh tidak signifikan

⁵⁵ Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: UII Press, 2003, h. 62-63.

terhadap laba bersih yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah. sehingga apabila pendapatan margin *istishna'* mengalami peningkatan maka tidak akan berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan pada BRI Syariah.

Transaksi *istishna'* terjadi apabila suatu perusahaan mengerjakan atau memproduksi barang yang dipesan oleh si pembeli. Barang yang menjadi objek pemesanan harus jelas kualitas dan spesifikasinya agar pada saat pengerjaan tidak mengalami kesalahan. Biasanya dalam akad *istishna'* barang yang dipesan adalah barang manufaktur. Dapat berupa produk makanan/minuman, produk keperluan rumah tangga, produk otomotif, atau produk-produk manufaktur lainnya. Untuk pembayarannya dapat dilakukan diawal pemesanan ataupun bisa diangsur, sesuai dengan kesepakatan anatara kedua belah pihak.⁵⁶

Hasil penelitian ini, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulan Sari dan Mohamad Yusak Anshori (2017) dengan judul Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Murabahah, Istishna'*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa Pendapatan margin *istishna'* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Variabel pendapatan margin *istishna'* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh BRI Syariah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dalam menyalurkan pembiayaan dengan prinsip pemesanan barang. Sehingga, apabila barang yang dipesan oleh nasabah sudah jadi, namun nasabah lalai membayar atau terjadinya kemacetan. Seharusnya pihak Bank meningkatkan pengawasan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan bermasalah dalam pengembalian pembiayaan, sehingga

⁵⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2007, hlm. 96.

keuntungan yang diperoleh dapat maksimal dan memperoleh laba yang optimal.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari pengolahan data menyatakan bahwa variabel pendapatan bagi hasil Mudharabah berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya hasil dari $T_{hitung} 2.093 > T_{tabel} 2.086$, Maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan bagi hasil mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah.

Mudharabah merupakan akad kerjasama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih, dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), dan pihak kedua sebagai pengelola usaha (*mudharib*). Pemilik dana harus menyediakan seluruh dananya (100%) untuk kegiatan usaha tersebut. Jika usaha mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung oleh *shahibul maal* sebagai pemilik dana, selama pengelola usaha tidak berbuat kelalaian. Namun, apabila dalam menjalankan usaha pengelola dana (*mudharib*) berbuat kelalaian atau kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada saat usaha berlangsung maka yang menanggung kerugian adalah pengelola usaha. Untuk presentase keuntungannya berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati oleh para pihak saat melakukan perjanjian diawal.⁵⁷

Hasil penelitian ini, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa (2018) dengan judul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Bagi Hasil *Musyarakah* Terhadap Laba Bersih Bank Syariah (Analisis Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, Periode 2013-2016), yang menunjukkan bahwa Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

⁵⁷ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2009, h. 209-210.

Variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh BRI Syariah diduga bahwa BRI Syariah memiliki pendapatan yang bersumber dari penyaluran pembiayaan akad *mudhabarah* yang cukup tinggi. Serta pada saat dilakukan kerjasama, minim terjadi kerugian, sehingga pihak Bank tidak mengeluarkan biaya besar untuk mengatasi kerugian yang terjadi pada saat kerjasama dengan nasabah. Sehingga pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* dapat menghasilkan laba bersih yang optimal.

4.3.4 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada Bank BRI Syariah

Hasil penelitian dari pengolahan data menyatakan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terdapatnya hasil dari $T_{hitung} -0.277 < T_{tabel} 2.086$, dan nilai signifikansi sebesar 0.785 yang artinya bahwa nilai sig $0.785 > 0.05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah.

Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana semua pihak berkontribusi untuk menanamkan modalnya untuk usaha tertentu. Pembagian keuntungan serta kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh para pihak.⁵⁸

Hasil penelitian ini, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Muhammad Fajar (2016) dengan judul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Bagi Hasil *Musyarakah*, dan Margin *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia), yang menunjukkan bahwa Pendapatan bagi hasil *musyarakah* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

⁵⁸ Darsono, et all. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2017, h. 227.

Variabel pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh BRI Syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena pembiayaan *musyarakah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan pada Bank Syariah, karena pada dasarnya pembiayaan *musyarakah* modal yang dikeluarkan berasal dari kedua belah pihak yang menjalankan usaha termasuk Bank Syariah, sehingga apabila hal ini terjadi maka kemungkinan laba yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pendapatan bagi hasil *musyarakah* pada BRI Syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh, sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan belum mampunya BRI Syariah dalam menghasilkan laba.

4.3.5 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih pada BRI Syariah

Hasil penelitian pada pengujian uji hipotesis secara simultan yang dinotasikan dalam uji F menyatakan bahwa variabel Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah secara bersama-sama mempengaruhi Laba Bersih pada BRI Syariah. Hal ini ditunjukkan angka $F_{hitung} 5.566 > F_{tabel} 3.10$ dan dapat ditunjukkan dari taraf signifikan $0,04 < 0.05$ (taraf signifikan 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah mempengaruhi secara bersama-sama terhadap Laba Bersih BRI Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dijelaskan berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas yaitu:

1. Pengaruh pendapatan margin *murabahah* adalah negatif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} 1.277 < T_{tabel} 2.086$ dan nilai sig $0.217 > 0.05$ artinya pendapatan margin *murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BRI Syariah.
2. Pengaruh pendapatan margin *istishna'* adalah negatif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} -2.059 < T_{tabel} 2.086$ dan nilai sig $0.053 > 0.05$ artinya pendapatan margin *istishna'* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BRI Syariah.
3. Pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} 2.093 > T_{tabel} 2.086$ dan nilai sig $0.05 = 0.05$ artinya pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BRI Syariah.
4. Pengaruh pendapatan bagi hasil *musyarakah* adalah negatif dan tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} -0.277 < T_{tabel} 2.086$ dan nilai sig $0.785 > 0.05$ artinya pendapatan bagi hasil *musyarakah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Bank BRI Syariah.
5. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah* berpengaruh terhadap laba bersih BRI Syariah sebesar 44.3%, sedangkan sisanya 55.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

5.2 Saran

Setelah melakukan pendalaman mengenai kajian yang diteliti maka diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk aspek yang ditujuakan kepada BRI Syariah lebih meningkatkan pengetahuan mengenai produk-produk yang berakad *murabahah*, *istishna'*, *mudharabah*, dan *musyarakah* kepada masyarakat, agar masyarakat lebih memahami serta dapat menarik masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah di BRI Syariah. Alasan itulah yang akan berdampak pada pendapatan yang dihasilkan oleh BRI Syariah dan akan memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada BRI Syariah.
2. Tujuan yang ingin dicapai atau keinginan pembuatan peulisan ini adalah agar dapat dijadikan pelajaran mengenai variabel yang ada pada penelitian ini.
3. Kepada peneliti berikutnya dapat menambahkan populasi Bank yang akan dijadikan sampel penelitian, jadi tidak hanya Bank BRI Syariah saja, melainkan Bank Syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, Muhammad. 2005. Teori Akuntansi. Jakarta: Almahera.
- Darsono, et all. 2017. Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Zaenuddin. 2008. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika.
- Andriyanto, et all. 2019. Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik). Pasuruan: PT. Qiara Media Partner.
- Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenul. 2009. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Tangerang: Azkia Publisher.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Duli, Nikolas. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunawan, Ce. 2020. Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Horngren. 2004. Akuntansi di Indonesia Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- IBI, 2014. Memahami Bisnis Bank Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalakaca, Gatot dan Moh Djazari. 2019. “Pengaruh Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Laba Bersih pada bank BNI Syariah” Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.2 No.1.
- Karaim, Adiwarmarman. 2010. Bank Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Khoerullah, Kholik dan Rahmad Shafei'. 2019. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya" Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Vol.3 No.1.
- Lasmana, Yusak.2019.Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah Jakarta: PT. Alex Media Kompotindo.
- Lolang, Enos. 2015. "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif" Jurnal KIP Vol.3 No.3.
- Mardani. 2015. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Mas'adi, A Ghufron. 2002. Fiqh Muamalah Kontekstual. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchtar, Bustari, et all. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Kencana.
- Nainggolan, Edisahputra. 2016. "Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah untuk Meningkatkan Pendapatan pada Bank Syaiah Mandiri" Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen. Vol.3 No.1. 2016.
- Naja, Daeng. 2011. Akad Bank Syariah. Yogyakarta: Pustaka Yudistia.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Nuraisyah, Eva dan Heri Winarto. 2019. "Analisis Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah dan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank Negara Indonesia Syariah (Periode Tahun 2012-2018)" Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Vol.6 No.3.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnomo, Albert Kurniawan. 2019. Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS. Surabaya: Jakad Publishing.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017..Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: C.V Wade Group.

- Putri, Juliana dan Intan Raudhatul Ma'wa. 2017. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Bagi Hasil Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Syariah" Jurnal JESkape Vol.2 No.2.
- Rahmadani, Widya. 2019. "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Terhadap ROA (Study Empiris pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2015)" Jurnal Ekonomi Vol.5 No.1.
- Salim. 2019. Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Kencana.
- Sari, Dewi Wulan dan Mohammad Yusak Ansori. 2017. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016)" Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.1 No.4.
- Sarwono, Jonathan. 2013. Statistik Multivariat Aplikasi Untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Setyaji, Ahmad Kenny dan Musaroh. 2018. "Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" Jurnal Ekonomi Vol.7 No.6.
- Soemitra, Andri. 2019. Bank dan Lembaga keuangan Syariah : Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Turmudi, Muhamad. 2014. "Penentuan Margin Bai' Al-Murabahah Pada Program pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal Al-'Adl Vol.7 No.1.
- Usman, Rachmadi. 2009. Produk dan Akad Perbankan Syariah. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Wangsawidjaja, A. 2012. Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiroso. 2017. Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia.

Zaenudin. 2014. “Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Bagi Hasil Tabungan (Studi pada KSU BMT Taman Surga Jakarta)” Jurnal Etikomi Vol.13 No.1.

Bank BRI Syariah 2016-2019 (Online) tersedia: <https://www.brisyariah.co.id/>

Fatwa DSN-MUI (Online) tersedia: <https://dsnmui.or.id/kategori/fatwa/>

Statistika Deskriptif (Online) tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif

Lampiran 1. Data Pendapatan Margin dan Bagi Hasil BRI Syariah

Tahun	Triwulan	Pendapatan <i>Murabahah</i>	Pendapatan <i>Istishna'</i>	Pendapatan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan <i>Musyarakah</i>
2014	1	340.296	510	27.245	86.081
	2	669.754	1.551	53.239	173.131
	3	1.020.236	1.963	81.375	271.700
	4	1.335.164	2.401	115.656	385.948
2015	1	378.358	1.839	29.140	120.890
	2	739.359	2.188	59.777	245.160
	3	1.098.634	2.762	93.429	376.787
	4	1.458.382	3.101	128.509	513.496
2016	1	373.053	283	38.329	131.786
	2	764.695	598	79.399	264.322
	3	1.165.416	962	123.450	393.160
	4	1.533.338	1.232	167.105	526.506
2017	1	375.632	468	40.885	128.160
	2	747.866	686	76.648	255.403
	3	1.117.496	904	112.431	391.847
	4	1.507.099	1.125	141.919	528.286
2018	1	363.988	139	25.380	138.749
	2	1.666.799	365	47.197	289.940
	3	1.088.211	496	67.457	463.604
	4	1.480.934	640	84.102	640.468
2019	1	350.916	87	13.750	198.085
	2	703.048	272	27.226	399.339
	3	1.066.459	416	39.409	638.820
	4	1.468.365	488	50.960	900.968

Lampiran 2. Data Pendapatan Laba Bersih BRI Syariah

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2014	1	20.065
	2	2.384
	3	7.239
	4	6.577
2015	1	28.207
	2	62.694
	3	95.785
	4	125.322
2016	1	45.615
	2	89.338
	3	128.201
	4	170.202
2017	1	32.300
	2	67.487
	3	122.895
	4	92.827
2018	1	56.887
	2	125.177
	3	154.708
	4	107.114
2019	1	30.602
	2	35.251
	3	51.736
	4	67.870

Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik

1. Statistik Deskriptif

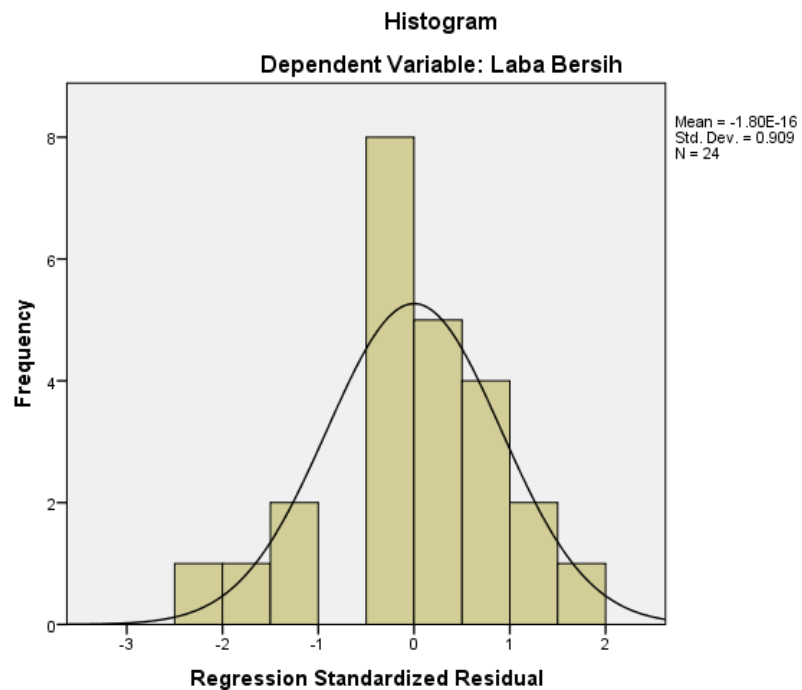
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Margin Murabahah	24	340296	1666799	950562.42	446175.151
Pendapatan Margin Istishna'	24	87	3101	1061.50	875.004
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	24	13750	167105	71834.04	41827.220
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	24	86081	900968	352609.83	201818.653
Laba Bersih	24	2384	170202	71932.63	48669.521
Valid N (listwise)	24				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Histogram



2) Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	33026.02677
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.099
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

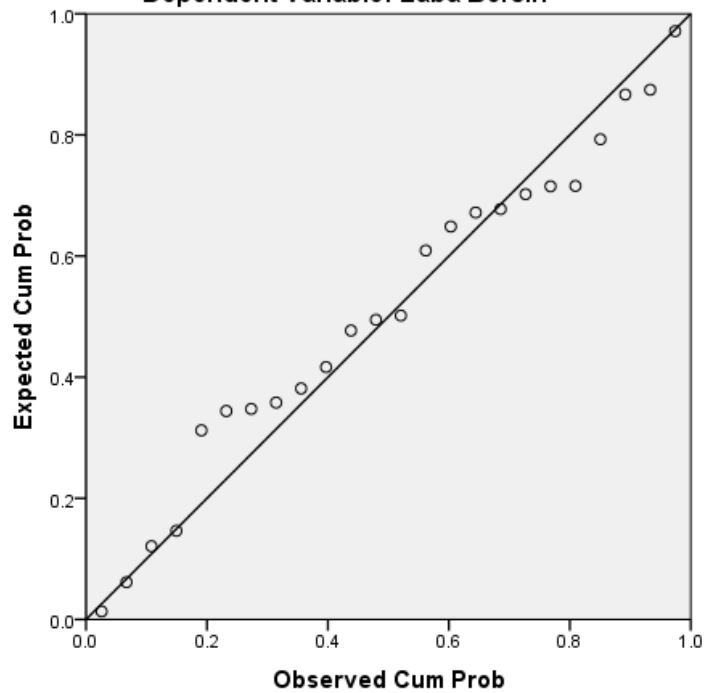
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3) Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Laba Bersih



b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

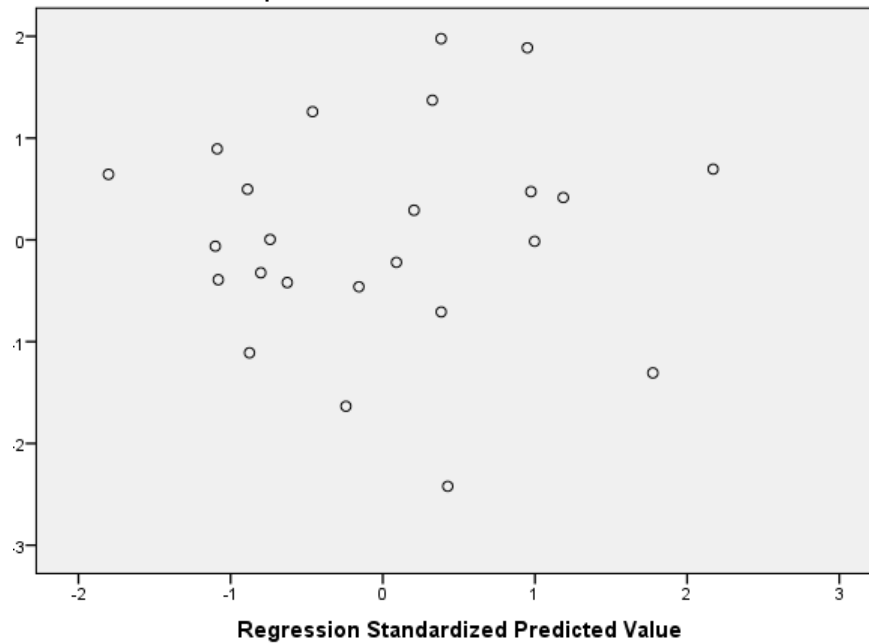
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan Margin Murabahah	.222	4.513
	Pendapatan Margin Istishna'	.713	1.403
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.396	2.528
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	.348	2.877

a. Dependent Variable: Laba Bersih

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Laba Bersih



d. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2539.418	9037.553		.281	.782
	Pendapatan Margin Murabahah	.018	.018	.382	1.030	.316
	Pendapatan Margin Istishna'	13.601	4.987	.564	2.728	.013
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	-.055	.140	-.108	-.390	.701
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.015	.031	-.145	-.490	.630

a. Dependent Variable: ABRESID

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.443	36336.530	.780

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13465.455	18585.542		.725	.478
	Pendapatan Margin Murabahah	.046	.036	.422	1.277	.217
	Pendapatan Margin Istishna'	-21.119	10.255	-.380	-2.059	.053
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.603	.288	.518	2.093	.050
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.018	.064	-.073	-.277	.785

a. Dependent Variable: Laba Bersih

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.540	.443	36336.530	.780

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13465.455	18585.542		.725	.478
	Pendapatan Margin Murabahah	.046	.036	.422	1.277	.217
	Pendapatan Margin Istishna'	-21.119	10.255	-.380	-2.059	.053
	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	.603	.288	.518	2.093	.050
	Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	-.018	.064	-.073	-.277	.785

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Uji F (Uji Signifikansi Stimulan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.939E+10	4	7348522181	5.566	.004 ^b
	Residual	2.509E+10	19	1320343380		
	Total	5.448E+10	23			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Pendapatan Margin Istishna', Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, Pendapatan Margin Murabahah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRBADI

1. Nama : Astri Anantasari Azizah
2. NIM : 1705036134
3. Jurusan : S1 Perbankan Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 30 Desember 1998
5. Alamat : Jl. Nusa Indah I Ngaliyan, Semarang
6. Email : astrianantasari.a@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. TK Islam Raudlatul Athfal
2. SD Islam Sultan Agung 03 Semarang
3. SMP Negeri 18 Semarang
4. SMK Negeri 10 Semarang
5. S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang